



**PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI
STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS V (STUDI KASUS DI SDN X PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH

**ASRI WIDIYA ILAHI
NIM:1730111008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Asri Widiya Ilahi
Nim	1730111008
Tempat/ tanggal lahir	Rimbo Binuang, 10 Oktober 1998
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT)**" adalah hasil karya sendiri, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian han terbukti plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Batasangkar, 02 Februari 2022
Saya yang menyatakan



Asri Widiya Ilahi
Asri Widiya Ilahi
Nim. 1730111008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Asri Widiya Ilahi**, NIM 1730111008 dengan Judul “**PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT)**” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I



Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104122002122002

Batusangkar, 08 November 2021

Pembimbing II



Yufi Latmini Lasari, M.Pd
NIP. 199208172018012001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Asri Widiya Ilahi, NIM 1730111008, Judul: "PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT)", telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 01 Desember 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama /NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal persetujuan
1.	Yani Elvita, S.Ag., M.Pd NIP. 197104122002122002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2.	Yufi Latmini Lasari, M.Pd NIP. 199208172018012001	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3.	Dr. MaariL, M.Pd., Kom NIP. 196206101993031002	Penguji I	
4.	Safrizal, M.Pd NIP. 199101192019031008	Penguji II	 07-12-2022

Batusangkar, 8 Februari 2022
Mengetahui
Dekan FTIK IAIN Batusangkar


Dr. Adrisen, M.Pd
NIP.19650504 199303 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Asri Widiya Ilahi
Panggilan : Widiya
Tempat, tanggal lahir : Rimbo Binuang, 10 Oktober 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : PGMI
NIM : 1730111008
Email : widiyailahi01@gmail.com
No. Telp/ Hp : 0852-6568-4103
Alamat : Jorong Rimbo Binuang Dusun III
Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman barat
Riwayat pendidikan :

1. SDN 15 Pasaman
2. MTs.Pp.Nurul Ikhlas
3. MAN 05 PASBAR
4. PGMI IAIN Batusangkar

Riwayat Organisasi :

1. **Bendahara Umum HMJ PGMI Periode 2019**
2. **Sekbid Polkastrad DEMA FTIK Periode 2020**
3. **Anggota ADVOKASI IMPI WIL 1 SUMATERA**
4. **Anggota UKM PIK-M AL-Istisyaratussababiyah**
5. **Anggota LDK-AR-Ruhul Jadid IAIN Batusangkar**

Nama orang tua :

Ayah : Tn.Safrizal

Ibu : Ny.Penta Behartena

Motto hidup : Bekerja dengan Bahagia Semua Akan Bermakna



Halaman Persembahan

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna”. (An- Najm 39-40)

Sepenggal pesan cinta Allah SWT terhadap hamba-Nya. Memang Setiap langkah dan setiap proses yang dilalui untuk menggapai impian tidaklah mudah. Banyak duri yang terinjak dan tak jarang mengeluarkan darah kesudahannya. Selangkah saja bahkan bisa membuat terjerembab kedalam jurang luka. Beruntung jika deraian air mata yang jatuh bergelincangan menjadi alat pembasuh luka yang terjerembab duri. Namun terlepas dari semua itu pastinya rencana Allah sangat amat baik bagi hamba-Nya. Positifnya Allah ingin melihat seberapa besar usaha, dan seberapa tinggi do'a yang kita langitkan untuk mendapatinya. Seperti kalimat Cinta Nya *“ dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”*. Maka dari itu, mari kita gapai impian ini dengan senantiasa meninggalkan rasa syukur dan mendalami rasa ikhlas, karena setiap takdir yang datang dan terjadi kepada kita adalah sebaik-baik pemberian dari sang maha Kasih.

Kupersembahkan karya sederhana namun bermakna ini untuk kedua orang tuaku Ayah **Tn. Safrizal** dan Ibu **Ny. Penta Behartena** yang selalu mengiringi do'a untuk putri kecilnya ini. Terimakasih yang tak ada batasnya atas segala do'a, dukungan, motivasi, semangat, serta cinta tiada tara yang selama ini menemani disaat semua orang berlari seakan menjauh. Tiada kata yang dapat membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Hanya Allah lah saja yang pantas memberikan balasan terbaik-Nya, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan rahmat, serta keberkahan atas apa yang diusahakan keduanya. Dan semoga kelak keduanya ditempatkan di jannah-Nya, sesuai dengan janji yang pernah Ia ucapkan.

Untuk kakak-kakak ku tercinta, terimakasih atas segala macam bentuk *support* yang diberikan sehingga menjadi salah satu semangat dan menjadi benteng pertahanan saat badai mulai menerpa. Semoga segala bentuk usahanya diberkahi oleh Allah SWT.

Untuk keluarga besar **Abah Lelo Hasan Family** yang tidak bisa disebutkan nama dan gelarnya satu persatu, terimakasih sudah ada dimasa-masa sulit yang dilalui selama proses menimba ilmu ini, semoga kekeluargaan ini menjadi salah satu yang disenangi oleh penghuni langit dan berlanjut ke jannah-Nya.

Untuk seseorang yang saya anggap sebagai sahabat, **(Q.N)** yang mengetahui perjalanan panjang sebuah mahakarya ini yang selalu ada disaat-saat masa sulit, yang selalu memberikan masukan-masukan, semangat, dorongan, serta motivasi, dan sikap positif. Terimakasih

ya, semoga persahabatan ini abadi dan semoga kita segera dipertemukan kembali di dunia dan dipertemukan di Jannah-Nya.

Untuk **teman-teman Mahasiswa/i PGMI'17** terimakasih berkat kalian saya bisa menjadi pribadi yang kuat ditengah kesendirian. Menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah walau sering disakiti. Berkat kalian saya bisa merasakan indahnya lika liku menuntut ilmu ditengah tekanan yang kian hari kian menyakitkan.

Untuk **Himpunanku (HMJ PGMI)** yang turut mengenalkan akan arti pentingnya sebuah kebersamaan dalam berorganisasi, sehingga memunculkan persaudaraan yang hebat yang awalnya tidak saling kenal, dan asing menjadi saudara kesudahannya. Berkat mu juga sekarang ilmu-ilmu baru yang sebelumnya masih awam sudah mulai matang seiring kenal dengan mu. terimakasih semoga semakin hari namamu semakin harum.

Untuk dosen pembimbing **Ibu Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd** dan **Ibu Yufi Latmini Lasari, M.Pd** terimakasih atas waktu dan ilmu yang diberikan selama proses bimbingan. Banyak pelajaran berharga yang didapatkan selama proses berlangsung. Semoga semua dibalas pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Untuk **seluruh akhwat** yang kita pernah bersama-sama tinggal dipenjara suci, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih atas seluruh kebersamaan yang pernah kita rangkai, walau kadang hati dan pikiran serta tindakan tidak bisa sejalan, semoga semua kebaikan yang pernah tertuai dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang setimpal. Semoga ukhuwah ini bisa mengalir hingga ke jannah-Nya.

Untuk semua **Polis Umum Selingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** terimakasih atas waktu satu tahun yang pernah kita jalani, semoga apa yang kita perjuangkan dahulu mendapat keberkahan dikemudian hari. Salam sukses untuk kita semua.

Untuk semua **teman-teman yang dikenal di IAIN Batusangkar** yang selalu membantu dan memudahkan jalan selama masa menuntut ilmu terimakasih semoga Allah balas semuanya dengan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda.

Salam manis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asri Widiya Ilahi', with a date '18-10' written below it.

Asri Widiya Ilahi, S.Pd

ABSTRAK

Asri Widiya Ilahi, NIM. 1730111008, Judul Skripsi: “PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT)”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini bermula dari masih ada hal-hal yang belum terlihat dilakukan oleh guru dalam pemberian variasi stimulus di dalam kelas pada kelas V di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti akan mendeskripsikan Profil keterampilan penggunaan menggunakan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai bulan Juli 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V serta siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar mulai dari variasi suara sampai pindah posisi . dilakukan dengan meninggi rendahkan suara, memperhatikan siswa secara keseluruhan, penekanan secara verbal, kesenyapan dengan diam sejenak, bergerak secara dinamis, dan menirukan gerak-gerak hewan yang dipelajari. (2) penggunaan media pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, guru menerapkan media pandang menggunakan buku dan papan tulis(3) Interaksi yang optimal muncul ketika guru melakukan kegiatan yang didominasi oleh siswa . interaksi yang diterapkan yaitu yaitu interaksi antar guru-siswa-siswa dan guru-siswa melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan saat menjelaskan materi

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Variasi Stimulus

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT)**”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup dari segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai individu yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya dalam penulisan Skripsi ini peneliti banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan baik moril maupun materil yang peneliti terima dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih kepada ayahanda Tn.Safrizal dan ibunda Ny.Penta Behartena yang telah memberikan dukungan baik itu moril maupun materil dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta serta kesabaran menanti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dalam konteks ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar yang telah memfasilitasi peneliti selama perkuliahan.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibunda Yulnetri, S.S, M.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
3. Ibunda Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan layanan Akademik.

4. Pembimbing I ibunda Yanti Elvita, S.Ag.,M.Pd yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan, serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Pembimbing II ibunda Yufi Latmini Lasari, M.Pd yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Masril, M.Pd. Kons dan Bapak Syafrizal, M.Pd selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan masukan serta saran-saran yang luar biasa bagi peneliti untuk menyusun Skripsi ini.
7. Ibunda Gustinar, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibunda Rizka Fardila, S.Pd yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
9. Adik-adik siswa Kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang juga sebagai narasumber dalam penelitian ini.
10. Untuk seluruh keluarga besar Abah Lelo Hasan *Family* dimanapun berada yang telah memberikan semangat dan motivasi baik itu secara moril maupun materil kepada peneliti semoga Allah balas kebaikan itu dengan rezeki yang berlipat ganda.
11. Rekan-rekan mahasiswa/i' 17 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Batusangkar yang tengah berjuang dalam penyelesaian Skripsi dengan saling menabur semangat dan motivasi satu sama lain.
12. Semua sahabat yang selalu menemani dan selalu ada disaat derain air mata tak kuasa peneliti bendung selama proses bimbingan Skripsi berlangsung.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Doa dan harapan mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikan dan kerendahan hati, bantuan, motivasi, arahan, dan bimbingan yang diberikan dengan pahala dan pengampunan. Aamiin ya Rabb.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, barangkali terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dan memperbaiki Skripsi ini dikemudian hari. Terakhir semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Batusangkar, 09 November 2021
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Asri Widiya Ilahi', with a date '10-10' written below it.

Asri Widiya Ilahi
NIM. 1730111008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	5
F. Defenisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran di Sekolah Dasar.....	8
a. Pembelajaran	8
b. Pembelajaran Tematik.....	10
c. Guru.....	11
d. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	15
2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	17
a. Keterampilan Dasar Mengajar.....	17
b. Keterampilan Variasi Stimulus	23
B. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian	35
E. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38

G. Teknik Analisi atau Interpretasi data	39
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi observasi.....	36
Tabel 3.2 kisi-kisi Wawancara.....	37
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	37
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.2 Nama Siswa Kelas V	46
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Karyawan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	49
Gambar 4.2	50
Gambar 4.3	51
Gambar 4.4	51
Gambar 4.5	53
Gambar 4.6	53
Gambar 4.7	54
Gambar 4.8	55
Gambar 4.9	56
Gambar 4.10	57
Gambar 4.11	58
Gambar 4.12	59
Gambar 4.13	59
Gambar 4.14	61
Gambar 4.15	61
Gambar 4.16	61
Gambar 4.17	63
Gambar 4.18	63
Gambar 4.19	63
Gambar 4.20	65
Gambar 4.21	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. : Kisi-kisi Observasi Penelitian	82
Lampiran 2. : Pedoman Observasi Penelitian	84
Lampiran 3. : Hasil Observasi Penelitian	86
Lampiran 4. : Kisi-kisi Wawancara Penelitian	106
Lampiran 5. : Pedoman Wawancara Penelitian	107
Lampiran 6. : Transkrip Wawancara	109
Lampiran 7. : Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 8. : Hasil Pedoman Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 9. : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	121
Lampiran 10. : Koding Data	130
Lampiran 11. : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	132
Lampiran 12. : Dokumentasi Sekolah.....	137
Lampiran 13. : Surat Penelitian.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan proses yang dimaksud dalam pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang terjadi dalam satu lingkungan belajar. Dasopang (2017:5) menyatakan “pembelajaran dikatakan juga sebagai sebuah proses untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam proses belajar. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud ini dilakukan oleh seorang guru yang diberi tugas”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu kepada siswa dengan bantuan sumber belajar sebagai bahan yang dikaji selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran inilah peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa.

Guru dalam kehidupan sehari-hari sering disebut sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia guru juga diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Profesi guru merupakan profesi yang sangat diminati oleh masyarakat sejak reformasi guru yang dimulai dengan deklarasi guru sebagai profesi dengan diterbitkannya Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Undang-undang ini bertujuan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Undang-undang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru yang baik akan disenangi banyak orang terutama oleh siswanya. Purwanto (dalam Hamid, 2017:7) menyatakan bahwa “sifat dan sikap guru yang baik akan selalu mengamalkan hal berikut, yaitu: adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, berwibawa terhadap anak-anak, periang, bersikap baik terhadap sesama rekan kerja dan masyarakat, menguasai materi, suka dengan setiap materi yang

diajarkan, dan berpengetahuan luas”. Oleh sebab itu, dalam mengajar guru harus dituntut menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan menjalankannya dengan sebaik mungkin. Diantara keterampilan yang bisa diterapkan guru yaitu menguasai keterampilan dasar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan dasar mengajar digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan dasar mengajar seperti yang diungkapkan oleh As. Gilcman (dalam Wahyulestari, 2018:3) merupakan “kemampuan atau keterampilan yang memiliki sifat khusus yang harus ada dan dikuasai oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar mampu menjalankan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional”. Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran, lebih lagi bagi guru sekolah dasar yang setiap hari menghadapi perilaku siswa yang beragam tingkat keunikannya. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyulestari (2018:2) keterampilan yang dimaksud itu meliputi “keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil”. Diantara keterampilan mengajar di atas terdapat satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan menggunakan variasi.

Usman (2009: 84) mengungkapkan bahwa “makna dari keterampilan variasi mengajar atau variasi stimulus itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan bagi siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan antusias dan penuh partisipasi”. Tidak dapat dipungkiri bahwa, dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa ataupun guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang

bervariasi. Keterampilan variasi stimulus Menurut Parnawi (2019: 58-62) terdapat tiga komponen dasar yang ada pada variasi stimulus, yaitu “variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, serta variasi interaksi”. Dari ketiga komponen variasi stimulus ini tentu tidak hanya terfokus pada penggunaan media saja, namun bisa pada tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan ketika guru memberikan variasi stimulus. Dari beberapa hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan variasi stimulus memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya dalam hasil belajar siswa tetapi juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan peningkatan minat serta motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan rilis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Maret 2012 menurut Hernawan (dalam Nurhayati, 2015:6) hasil uji kompetensi guru Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa kemampuan atau kompetensi guru pada satuan pendidikan sekolah dasar masih pada tingkat paling rendah. Dari 100 butir soal terkait dengan kemampuan bidang kognitif pada kompetensi pedagogik dan profesional yang diujikan, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 36,86 dengan rentangan nilai mulai dari 30,00 sampai 80,00 (tertinggi), tidak seorang pun guru yang bisa mencapai nilai maksimal (90-100).

Berdasarkan pengamatan terbatas yang peneliti lakukan pada bulan-bulan februari tahun 2020 menunjukkan bahwa masih ada hal-hal yang belum terlihat dilakukan oleh guru dalam pemberian stimulus yang baik dalam aspek gaya mengajar, seperti intonasi suara guru cenderung datar, serta jarang sekali guru memberikan penekanan kepada siswa. Penggunaan media dan alat pengajaran lebih banyak didominasi oleh penggunaan buku paket dan papan tulis sebagai media. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat siswa yang sedang lengah dan ada juga siswa yang bercerita dengan temannya. Pembelajaran yang disampaikan guru cenderung bersifat konvensional, yaitu guru mendominasi dalam proses pembelajaran. Sedikit sekali siswa yang aktif di kelas mereka lebih banyak diam jika ditanya oleh

guru. komunikasi yang sering terjadi di dalam kelas adalah komunikasi satu arah yang terjadi antara guru dan siswa, tidak ada interaksi antar siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, hal inilah yang menimbulkan rasa jenuh dalam belajar oleh siswa.

Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Wedyawati (2015) berjudul “Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di SDN 12 Jerora Sintang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru IPA kelas IV dan V telah melakukan ketiga komponen keterampilan variasi mengajar dengan kategori baik. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar adalah fasilitas yang tersedia di sekolah seperti media dan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat dalam keterampilan variasi mengajar adalah keterbatasan penggunaan media yang tersedia di sekolah. Upaya yang dilakukan guru adalah menciptakan media pembelajaran menggunakan benda yang ada disekitar siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, serta mengembangkan variasi mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Yuliana tahun 2017 yang berjudul “Kemampuan guru melaksanakan variasi pembelajaran tematik kelas IV di MI Munawariyah Palembang “adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) kemampuan guru melaksanakan variasi pembelajaran sudah baik. (2) Respon siswa saat melakukan variasi pembelajaran sangat antusias dan semangat, siswa bukan hanya sebagai penerima tetapi juga sebagai pemberi pendapat. Interaksi terjalin dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup. (3) kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran adalah karakter siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit untuk mengkondisikan kelas, dan banyaknya materi di setiap tema membuat guru sulit dan tidak bisa terlalu banyak dalam mengemas variasi pembelajaran.

Melihat gambaran kenyataan di lapangan, peneliti merasa permasalahan keterampilan guru dalam memberikan variasi stimulus menjadi sangat

penting untuk diteliti. Keterampilan guru dalam memberikan variasi stimulus

harus diteliti secara utuh dengan melihat keseluruhan komponen variasi, sebab stimulus yang dilakukan guru berkontribusi besar pada keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada: “ Penerapan Variasi Stimulus dalam Pembelajaran tematik kelas V di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang peneliti buat yaitu: Bagaimana Profil guru dalam melakukan keterampilan stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :“Mendeskripsikan Profil guru melakukan Keterampilan Variasi Stimulus dalam Pembelajaran tematik Kelas V di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kompetensi dasar guru terutama dalam penggunaan variasi Stimulus, agar siswa semakin fokus dalam setiap rangkaian pembelajaran.

b. Secara praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai tambahan serta menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan sikap profesionalisme dan kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran, serta guru senantiasa memvariasikan setiap pembelajaran pada saat mengajar di kelas.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi peneliti sebagai seorang calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah pustaka IAIN Batusangkar.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah dalam skripsi ini sebagai berikut:

Variasi Stimulus Suharti (2019:19) mengungkapkan bahwa “variasi stimulus merupakan berbagai usaha yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar”. Variasi ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa dan menumbuhkembangkan perhatian dan minat siswa agar belajar lebih baik.

Merujuk kepada pendapat di atas, dapat dikatakan variasi mengajar atau variasi stimulus adalah bermacam atau beragam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga menimbulkan semangat partisipasi dan antusias siswa dalam mengajar. Bentuk kegiatan bisa dari gaya mengajar guru, media dan bahan ajar, maupun interaksi guru yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi masalah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, perlu

diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi sehingga berkemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran di Sekolah Dasar

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses. Yakni suatu proses dalam mengendalikan lingkungan yang ada disekitar. Kemudian, pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai sebuah poses interaksi antara siswa dan guru. hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pendidik yang dimaksud disini adalah seorang guru, dan yang dimaksud peserta didik adalah siswa.

Fitrah (2017: 338) menyatakan “pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Chauhan (dalam Sunhaji, 2014: 4) menyatakan pembelajaran “merupakan upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu agresif dan aktif selama menjalankan proses pembelajaran.

Faizah (2017: 5) menyatakan pembelajaran dapat dipandang dari dua sisi, “pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, yaitu pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi yang mencakup tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan keterlibatan interaksi antara siswa dan guru dalam sebuah pembelajaran sehingga menghasilkan suatu tujuan atau target yang ingin dicapai.

2) Prinsip Pembelajaran

Prinsip merupakan suatu hal yang digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip yang dimaksud Oemar (dalam Ali, 2013:3-9) yaitu sebagai berikut:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan hal penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya perhatian maka pembelajaran yang di terima dari guru akan sia-sia. Sama halnya dengan motivasi, motivasi mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran. Gege dan Berliner (dalam Farnisa dan Wibowo, 2018: 3-5) mengutarakan bahwa “motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan aktifitas seseorang”.

Jadi, berdasarkan ungkapan di atas antara perhatian dan motivasi memiliki peranan yang di anggap sama dan penting dipakai dalam pembelajaran.

b) Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa. Tindakan dan perilaku siswa tentu dipicu oleh seorang guru, apabila guru bisa mengendalikan siswa dan memiliki metode yang baik, maka siswa akan aktif, dan keaktifan siswa bisa menjadi tolak ukur guru dalam mengajar.

c) Keterlibatan langsung

Setiap diri siswa memiliki banyak kemungkinan yang berkembang jika diarahkan dengan baik. Belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Jadi hal inilah yang menjadi perhatian guru dalam pembelajaran untuk senantiasa

memperhatikan rancangan pembelajaran dengan memperhatikan setiap karakteristik siswa.

d) Pengulangan

Pengulangan dalam pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan oleh siswa untuk memantapkan hasil pembelajarannya. Karena sejatinya pembelajaran yang efektif dilakukan berulang kali agar semakin paham dan mengerti.

e) Tantangan

Apabila guru menginginkan siswanya berkembang dan selalu berusaha, maka guru harus memberikan tantangan dalam pembelajaran.

f) Perbedaan individual

Pada dasarnya antara manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu perbedaan ini harus menjadi prioritas utama guru dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran Tematik

Menurut Prastowo (2019:1-4) Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan seluruh mata pelajaran kedalam satu tema. Dengan demikian model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang melibatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi juga diajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Sehingga aktifitas pembelajaran itu semakin relevan dengan kehidupan nyata. Majid (dalam Miranda, 2019:15) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang di rancang dan dibuat berdasarkan tema-tema tertentu untuk dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran menjadi sebuah tema, pembelajaran tematik menuntut siswa untuk senantiasa bersikap aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran yang bersifat *Student Centre*.

c. Guru

1) Pengertian Guru

Gunawan (dalam Rahmadhani, 2020: 10) menyebutkan secara etimologis “guru sering disebut pendidik atau sebaliknya”. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa inggris) yang berarti seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah atau madrasah. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru atau pengajar. Abdul Mujib (dalam Ramli, 2015: 3) mengemukakan bahwa “pendidik adalah bapak rohani bagi siswa, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa Guru adalah seorang yang bertugas mengajar sekaligus mendidik, serta memberikan asupan-asupan ilmu pendidikan kepada siswa baik itu di sekolah maupun di Madrasah-madrasah. Oleh sebab itu, setiap guru hendaknya memiliki kepribadian yang bisa dicontoh serta menjadi teladani bagi siswa. Sudah menjadi tanggung jawab oleh guru dalam hal mendidik. Karena pekerjaan sebagai guru tidak sama dengan pekerjaan yang lain. Pengetahuan sebagai guru tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, namun selain itu guru juga harus mengedepankan sikap dan kepribadian.

2) Kompetensi Guru

Sesuai dengan UUGD No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 dan PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi-kompetensi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Asrori (2020: 43) menyebutkan “kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mencakup pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa dalam mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki”. Fatorrahman (2017: 2) juga mengemukakan “kompetensi pedagogik ini sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun untuk merencanakan program belajar mengajar juga harus memiliki kemampuan dasar”.

Menurut Joni (dalam Asrori, 2020: 43) “kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup beberapa kemampuan yaitu: Pertama, merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran. Kedua, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Ketiga, merencanakan pengelolaan kelas. Keempat, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran. Kelima, merencanakan penilaian prestasi-prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran”.

Berdasarkan berbagai defenisi di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Karena kompetensi pedagogik mencakup hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti tata cara guru dalam mengelola kelas, memberikan penilaian atau evaluasi, merencanakan media pembelajaran, merencanakan perangkat. Inilah salah satu alasan kenapa guru harus paham dengan kompetensi pedagogik.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian menurut Suatreaan (2016: 3) ialah “karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh seseorang guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlakul

karimah”. Tak jauh berbeda Sudarlan (2016: 4) juga menambhaknya “Seorang guru harus mempunyai peran yang ganda, peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi”.

Menurut Usman (dalam Sudarlan, 2016: 4) yang mengemukakan kepribadian guru meliputi hal sebagai berikut: “Pertama yaitu mengembangkan kepribadian; Kedua yaitu berinteraksi dan berkomunikasi; ketiga yaitu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; keempat yaitu melaksanakan administrasi sekolah; kelima yaitu melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelas bahwa kompetensi kepribadian juga menjadi senjata ampuh bagi seorang guru dalam menundukkan perhatian siswa di kelas. Sebagai seorang guru dewasa ini memang harus memiliki sifat dan sikap yang baik yang mana nantinya akan ditiru dan dicontoh oleh siswa. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, sudah selayaknyalah guru memiliki sikap yang arif dan bijaksana serta peduli.

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dayat (dalam Sudarlan, 2016: 4) merujuk pada *Asian Institut for Teacher Education* yang “dimaksud kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing, masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang”. Herawati (2009: 67) menyatakan bahwa “kompetensi sosial ini merupakan kemampuan oleh seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas sekali selain bertugas sebagai tenaga pengajar, guru juga berperan sebagai tenaga pendidik. Sebagai tenaga pendidik sudah selayaknyalah guru aktif dan banyak bersosialisasi, selain bersosialisasi dengan sesama rekan se profesi guru juga dituntut aktif bersosialisasi dengan orang tua siswa, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Karena, dengan bersosialisasi tersebut guru dapat meenampaikan dan saling bertukar informasi antara satu dengan yang lain.

d) Kompetensi Profesional

Suprihatininggrum (2016: 115) Menyatakan bahwa “kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru”. Menurut Susilowati (2013: 7) kompetensi profesional adalah “penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan”.

Berdasarkan pendapat di atas, sangat jelas jika kompetensi profesional merupakan tolak ukur dari kinerja seorang guru. Karena kompetensi ini mencakup mengenai penguasaan terhadap materi mata pelajaran yang berhubungan erat dengan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

3) Peran guru dalam pembelajaran

Menurut Oemar (dalam Farnisa dan Wibowo, 2018: 3-5) peranan guru dijabarkan sebagai berikut:

a) Guru sebagai pengajar

Salah satu dari sekian banyak tugas guru adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar menciptakan siswa yang selaras dengan tujuan sekolah, serta Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan menghadirkan situasi belajar yang aktif, kreatif, dan menarik supaya siswa mengerti dan paham akan pembelajaran yang diberikan.

b) Guru sebagai pembimbing

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk mencapai pemahaman yang dibutuhkan. Guru memberikan bantuan agar siswa mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri, dan mampu menyesuaikannya dengan lingkungan.

c) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mencapai kedewasaan melalui upaya pelatihan dan pengajaran.

d. Karakteristik siswa sekolah dasar

Siswa diusia sekolah memiliki beberapa karakteristik. Sebagai seorang guru tentu kita harus dapat mengetahui karakteristik tersebut, agar dalam pembelajaran mampu menyesuaikan situasi dan kondisi. Diantara karakteristik siswa tersebut menurut Sahlan (2018: 16-18) adalah sebagai berikut:

1) Senang bermain

Belajar sambil bermain merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak. Terlebih jika di kelas rendah, hal inilah yang seharusnya menjadi sorotan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan pembelajaran dengan prinsip belajar sambil bermain tanpa mengurangi waktu belajar oleh bermain.

2) Senang bergerak

Perbedaan gerak antara anak-anak dengan orang dewasa itu tentu sangat berbeda. Guru harus mampu mendesain model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bisa bergerak atau berpindah posisi dengan mudah tanpa mengganggu dan menyusahkannya.

3) Senang bekerja dalam kelompok

Salah satu hal yang harus ditekankan kepada siswa adalah memiliki sikap setia kawan dan berani berekspresi. Hal ini menuntut guru untuk memberikan siswa belajar dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 3, 4, dan lebih anggota dalam kelompok. Hal ini supaya mereka saling paham dengan kondisi satu sama lain.

4) Senang merasakan dan melakukan

Sesuai dengan teori Piaget siswa memasuki tahap operasional kongkrit. Hal ini akan lebih berarti bagi siswa jika guru memberikan materi yang melibatkan siswa secara langsung. Guru dituntut untuk merancang model yang bisa melibatkan siswa untuk bekerja langsung di dalamnya.

5) Anak sulit memahami isi pembicaraan orang

Siswa masih sulit untuk memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Untuk itu guru harus bisa menciptakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mudah dalam memahami seperti model eksperimen, dan lain sebagainya supaya materi dapat tersampaikan dengan sempurna.

6) Senang diperhatikan

Siswa biasanya sering mencari perhatian teman atau gurunya. Untuk itu guru harus bisa mengkondisikan hal tersebut, misalnya siswa itu ditunjuk dan siswa lain disuruh untuk mendengarkan, hal ini juga dapat melatih rasa saling menghargai antar siswa.

7) Senang meniru

Siswa biasanya sering mencari figur yang disenangi dan ditiru. Untuk itu guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai seorang sosok

panutan bagi siswanya dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Syaiful (dalam Darusuprapti, 2015: 62) Menyebutkan dalam rentang usia 6-12 tahun anak SD memiliki karakteristik pertumbuhan kejiwaan sebagai berikut:

- 1) “Pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat. Hal ini sangat penting peranannya bagi pengembangan dasar yang diperlukan sebagai makhluk individu dan sosial.
- 2) Kehidupan sosial diperkaya selain kemampuan dalam hal kerjasama juga dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya.
- 3) Semakin menyadari diri selain mempunyai keinginan, perasaan tertentu juga semakin bertumbuhnya minat tertentu.
- 4) Kemampuan berfikirnya masih dalam tingkatan persepsional.
- 5) Bergaul, bekerjasama, dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis yang menjadi dasar adalah perhatian dan pengalaman yang sama.
- 6) Mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat
- 7) Ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang memerlukan perlindungan orang dewasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa dalam usia sekolah dasar siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mulai dari segi fisik, sosial, kognitif, dan lain sebagainya. Tugas guru disini yaitu berusaha memahami setiap karakteristik yang dimiliki oleh siswa, tentunya dengan memanfaatkan media dan model yang dipandang ampuh dalam mengatasi hal tersebut.

2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

a. Keterampilan Dasar Mengajar

1) Pengertian keterampilan dasar mengajar

As. Gilcman (dalam Wahyulestari, 2018:3) mengemukakan bahwa “keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang memiliki sifat khusus yang harus ada dan dikuasai oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar mampu menjalankan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional”. Menurut Aqib (dalam Permatasari, 2016: 61) keterampilan dasar

mengajar “merupakan keterampilan yang yang harus dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai guru. Dengan adanya keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kepada siswa supaya pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, keterampilan dasar mengajar bisa menjadi patokan oleh guru sampai dimana tingkat keprofesionalannya dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.

2) Macam-macam keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Bastian (2019: 2) mengungkapkan diantara keterampilan dasar tersebut yaitu: “keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan”.

Berikut dijabarkan masing-masing dari keterampilan tersebut:

a) Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Sunhaji (dalam Mansyur, 2017: 3) “mendefinisikan bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal”.

Hasibuan (dalam Makhsunah,2016: 32) menyampaikan terdapat tujuh komponen yang harus dikuasai dalam keterampilan bertanya ini, yaitu: “pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntutan”.

Berdasarkan ungkapan di atas, sangat jelas bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang dapat memberikan stimulus berfikir dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Keterampilan Memberikan Penguatan

Wahyulestari (2018: 5) menyebutkan “memberikan penguatan merupakan segala bentuk respon apakah baik berupa verbal maupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan umpan balik”. Mulyasa (dalam Achdiani, 2011: 6) mendefinisikan “keterampilan memberikan Penguatan merupakan respon positif yang dilakukan guru terhadap suatu perilaku peserta didik yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas, keterampilan memberikan penguatan merupakan salah satu respon positif yang diberikan guru terhadap siswa. Adapun efek positif yang akan diterima oleh siswa adalah dapat lebih jelas mendalami suatu materi yang diajarkan.

c) Keterampilan Mengadakan Variasi

Nurlaili (2018: 40) menyampaikan bahwa variasi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain yang bertujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat kembali aktif serta berpartisipasi dalam belajar. Menurut Solihatini (dalam Permatasari, 2016: 46) Keterampilan mengadakan “variasi

dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan”.

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan banyak cara, mulai dari gaya penyampaian materi, suara, bahkan media sekalipun.

d) Keterampilan Menjelaskan

Mulyasa (2013: 80) Mengemukakan maksud dari keterampilan menjelaskan ialah “menggambarkan secara lisan tentang suatu benda, data dan fakta sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku”. Sedangkan menurut Usman (2017: 89) Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran” merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara berurutan dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, sebagai contoh antara sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui”.

Adapun tujuan dari keterampilan menjelaskan ini menurut Idris (2010: 99) adalah sebagai berikut :

“Pertama, membimbing peserta didik agar mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif dan bernalar. Kedua, memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Ke tiga, melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan. Ke empat, mengkomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di pahami bahwa keterampilan menjelaskan ini erat kaitannya dengan proses guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dalam

keterampilan menjelaskan guru memberikan metode-metode serta menggunakan strategi yang telah di rancang sebelumnya untuk dipraktekkan saat keterampilan menjelaskan ini. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan tidak pula bingung dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru.

e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

Menurut Hasibuan (2016: 128) membuka pelajaran adalah suatu “usaha yang dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat maupun perhatiannya fokus atas apa yang akan dipelajarinya. Dengan kata lain, membuka pelajaran artinya memberikan arahan kepada peserta didik pada materi pembelajaran”. Hal ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Sedangkan keterampilan membuka menurut Usman (2017:91) ialah suatu “usaha yang dilakukan oleh pedidik dalam kegiatan belajar mengajar agar menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar”. Yanuar (2015: 44) mengungkapkan “keterampilan menutup bermakna kegiatan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran”. Artinya memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai apa yang sudah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian, dan tingkat keberhasilan guru selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kegiatan membuka pembelajaran itu adalah kegiatan yang dilakukan pada saat awal sebelum materi di sampaikan guna untuk memancing kefokusannya siswa sebelum pembelajaran dimulai dan juga selain itu kegiatan ini disiapkan agar nantinya siswa mendapatkan efek dari pembelajaran tersebut. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan menutup

pembelajaran adalah memberikan gambaran terkait pembelajaran yang telah dilalui dari awal sampai akhir serta melihat dan mengevaluasi tingkat capaian dari masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Permatasari (2016: 45) menyatakan bahwa “keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu keterampilan dalam melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Keterampilan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang penggunaannya cukup sering diperlukan”.

Sundari (2017: 3) mengungkapkan bahwa “diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif”.

Berdasarkan hal di atas, bisa dipahami bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sangat diperlukan oleh guru, karena dengan demikian siswa bisa menjadi semakin lebih aktif karena dapat langsung berdiskusi dengan teman-temannya untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini juga bisa memacu daya kritis dan kreatif siswa dalam kelas.

g) Keterampilan Mengelola Kelas

Djamarah (dalam Maksunah, 2016: 34) mengungkapkan “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif”. Azizah dan Estiastuti (dalam Kartini, 2018: 7) juga mengatakan bahwa “Peran guru dalam mengelola kelas memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal serta dapat menciptakan respon positif terhadap siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa dipahami bahwa keterampilan mengelola kelas memegang peranan penting untuk dikuasai oleh guru. keterampilan mengelola kelas yang baik akan menghasilkan situasi pembelajaran yang kondusif sejak awal hingga akhir pembelajaran.

h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Konsep keterampilan ini juga diungkapkan oleh Permatasari (2016: 45) Merupakan “kegiatannya terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Artinya guru bebas memberikan pembelajaran secara kelompok atau perorangan”. Sundari (2017: 4) Menyampaikan ada beberapa Komponen keterampilan yang digunakan seperti:” keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan sekali oleh siswa. Karena dengan dikuasainya keterampilan ini oleh guru dapat memudahkan siswa dalam belajar karena siswa merasa sangat terbantu.

b. Keterampilan Variasi Stimulus

1) Pengertian Keterampilan Variasi Stimulus

Suharti (2019: 19) menyatakan bahwa “variasi stimulus merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar agar menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa sehingga menimbulkan sikap aktif dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar”. Majid (2013:261) juga menyebutkan bahwa makna dari “variasi mengajar adalah salah satu cara membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis dari awal hingga akhir”.

Usman (2009: 84) juga mengungkapkan “variasi mengajar atau variasi stimulus merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi”.

Merujuk kepada pendapat di atas, dapat dikatakan variasi mengajar atau variasi stimulus dalam dunia pendidikan adalah bermacam atau beragam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga menimbulkan semangat partisipasi dan antusias siswa dalam belajar. variasi dalam mengajar memberikan kontribusi positif bagi guru dan siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi tercapainya tujuan pembelajaran . untuk mengatasi kejenuhan, perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi sehingga berkemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

2) Komponen-komponen Keterampilan Variasi Stimulus

Komponen-komponen Variasi Stimulus Menurut Parnawi (2019: 58-62) terdapat tiga komponen pada variasi stimulus yaitu variasi “gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi interaksi”. Semua komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Variasi Gaya Mengajar

Menurut Ahmadi (dalam Khasanah, 2020: 60) gaya mengajar adalah “tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran”. Sementara itu Zaini (dalam Khasanah, 2020:60) mengungkapkan gaya mengajar adalah

“gaya atau tindak tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa”.

Parnawi (2019:58) menyampaikan terdapat beberapa variasi dalam gaya mengajar yang menjadi patokan guru yang terdiri dari: variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. yang Masing-masingnya dijabarkan sebagai berikut:

(1) Variasi Suara

Variasi suara guru dalam mengajar dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, maupun kecepatan. Suara guru dapat menjadikan suasana dikelas menjadi hidup, misalnya ketika guru memberikan pelajaran yang sulit maka guru bisa berbicara dengan pelan. Variasi suara juga bisa digunakan ketika berbicara dengan siswa, misalnya berbicara dengan tajam dengan anak yang kurang perhatian.

(2) Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian siswa kepada aspek penting guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, misalnya dengan menggunakan kalimat, “ Perhatikan baik-baik, ini adalah materi yang sulit, untuk itu silahkan dengar dan simak penjelasannya dengan baik!”. Penekanan seperti ini biasanya dibarengi dengan gerak anggota badan, atau menunjuk materi yang di anggap penting.

(3) Pemberian Waktu

Untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan mengubah yang mulanya bersuara menjadi diam sejenak, dari yang ada kegiatan menjadi diam tanpa kegiatan. Dalam keterampilan bertanya Pemberian waktu dapat dilakukan ketika setelah guru memberikan beberapa pertanyaan. Pemberian waktu ini dimaksudkan agar siswa mempersiapkan jawaban dengan sebaik mungkin.

(4) Kontak Pandang

Kontak pandang guru tidak hanya kepada satu siswa saja, namun dalam kelas pandangan guru tertuju terhadap semua siswa yang ada di kelas. Terkadang kontak pandang guru menyampaikan sebuah informasi, tak jarang menarik perhatian siswa.

(5) Gerakan Anggota Badan

Variasi mimik wajah, gerakan badan, gerakan kepala merupakan bagian terpenting dalam suatu komunikasi. Gerakan anggota badan ini semua tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi disamping itu dapat menolong menyampaikan maksud pembicaraan

(6) Pindah Posisi

Perpindahan guru di dalam kelas sangat membantu dalam menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi ini dapat dilakukan dari depan ke belakang, dari belakang ke samping, dan bahkan dari duduk menjadi berdiri. Pindah posisi harus ada tujuan dan bukan hanya sekedar mondar mandir.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru yang meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, serta pindah posisi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang ada pada diri siswa.

b) Variasi media dan bahan ajar

Syaripuddin (2019: 43) menyatakan bahwa siswa sebagai peserta didik memiliki keterbatasan dalam memusatkan perhatian atau konsentrasi penuh terhadap materi pembelajaran dalam waktu lama. Oleh sebab itu guru harus mampu mengadakan penggunaan variasi dalam penggunaan media dan alat serta bahan pembelajaran. Secara umum Lubis (2019: 39) mengelompokkan

media dan alat pengajaran ke dalam tiga spek yaitu, “media yang dapat didengar (seperti: radio, musik, deklamasi, puisi, dan lain sebagainya), media yang dapat dilihat(seperti: gambar, slide, foto, bagan, dan lain sebagainya), dan media yang dapat diraba (seperti: benda tiga dimensi)”.

Parnawi (2019: 60) mengelompokkan media kedalam tiga aspek yaitu “variasi media pandang (buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, tv, radio, recorder, gambar grafik, dan lain-lain.), variasi media dengar (pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, atau rekaman suara bunyi lumba-lumba serta rekaman yang memiliki relevansi dengan materi pelajaran), dan variasi media taktil (media dan bahan ajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi, seperti: membuat maket, mengumpulkan berbagai uang dan sebagainya yang relevansi dengan materi pelajaran)”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media dan bahan pengajaran perlu divariasikan supaya kelas tidak monoton dan siswa jadi makin lebih aktif dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Untuk memvariasikan media tersebut bisa berupa variasi media pandang, variasi media dengar, dan variasi media taktil yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar.

c) Variasi interaksi

Usman (dalam Shinta, 2018: 36) mengungkapkan “Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh siswa”. Sementara itu Parnawi(2019:61) juga mengungkapkan variasi interaksi ini meliputi dua aspek yaitu “yang pertama siswa belajar dan bekerja secara bebas tanpa campur tngan dari guru dan yang kedua yaitu siswa mendengarkan dengan pasif”. Yang

dimaksud oleh Parnawi yaitu pertama, misalnya guru berbicara dengan sekelompok kecil siswa melalui mengajukan pertanyaan atau guru berbincang dengan siswa secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat saling bertukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau bahkan diskusi. Yang kedua yaitu bila guru berbicara dapat melalui beberapa kategori seperti penghargaan, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengkritik.

Husna (2020:41-42) juga menggambarkan jenis pola interaksi sebagai berikut: Pola guru- kelompok-siswa, pola guru-siswa, siswa-siswa

Sanjaya (dalam Maksunah, 2016: 58) juga mengungkapkan “pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam hal ini ada beberapa pola yang terdapat dalam variasi pola interaksi ini diantaranya yaitu pola guru-siswa-guru, guru-siswa, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan ungkapan diatas, maka jelas variasi pola interaksi merupakan variasi yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap perhatian siswa. Hal itu ditunjukkan dari bentuk pola interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru. Variasi ini juga mendukung kelangsungan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya jika pola interaksi antara siswa dan guru bagus dan baik, maka kelas akan kondusif dari awal sampai akhir.

3) Tujuan Keterampilan Variasi Stimulus

Tujuan dari diadakannya variasi stimulus menurut (Parnawi, 2019: 56-57) ini yaitu:

- a) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
- b) Memberi kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran
- c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya

- e) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- f) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- g) Mendorong anak didik untuk belajar

Suprihatiningrum (2016: 65-67) mengemukakan tujuan variasi mengajar mencakup empat aspek yaitu meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, menjaga wibawa guru, dan mendorong kelengkapan fasilitas. Adapun masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diarahkan untuk semampunya memerhatikan materi, sikap, dan teladan yang diberikan oleh guru. hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas menjadi tenang.

- b) Memotivasi siswa

Motivasi memil iki peranan penting dalam belajar. Siswa yang kurang termotivasi dalam belajar akan memperoleh kualitas belajar yang kurang, begitujuga dengan sebaliknya. Sehingga gurulah yang memegang peranan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran sehingga ia termotivasi dalam belajar.

- c) Menjaga wibawa guru

Guru merupakan orang tua di sekolah yang harus senantiasa dihargai dan dihormati. Untuk itu guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, sikap santun dan sopan, dan lain sebagainya agar senantiasa dihormati dan dihargai siswa

- d) Mendorong kelengkapan Fasilitas

Guru yang memiliki kemampuan variasi mengajar terlebih dahulu ditentukan oleh penguasaannya terhadap elemen pembelajaran, seperti metode, materi, media, bahan, pendekatan dan lain sebagainya.

Lubis (2019: 36) menyampaikan tujuan dari mengadakan variasi dalam pembelajaran yaitu untuk:

- a) Menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan
- b) Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental
- c) Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran
- d) Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran
- e) Memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari diadakannya variasi dalam pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Selain itu fungsinya juga sebagai pembangkit motivasi dalam belajar, dan meminimalisir terjadinya kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. Sering didapati siswa yang terlihat kebingungan dan bahkan cenderung bosan dengan suatu pembelajaran, maka dengan adanya variasi hal-hal yang sering ditemukan menjadi berkurang jumlahnya.

B. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Il Makhsunah (2016) dengan judul “Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Serang”. Penelitian ini terfokus kepada penelitian kuantitatif dan kualitatif (penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan mengadakan variasi pembelajaran kelas V yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen kota Semarang). Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan 5 SD Gugus Budi Utomo alam menguasai keterampilan mengadakan variasi mempunyai persentase 76,75% dengan kriteria baik. Penelitian ini fokus kepada bagaimana

keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo kecamatan Mijen Kota Semarang. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus kepada Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat). Perbedaan pembahasan Luluk dengan penulis terletak pada sekolahnya. Luluk melakukan penelitian di SD Gugus Budi Utomo sedangkan penulis di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Adapun untuk waktu penelitian luluk melakukan penelitian pada tahun 2016, sedangkan penulis 2021. Untuk metode penelitian Luluk menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, sementara penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama memperhatikan aspek variasi guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2017) dengan judul “Kemampuan guru melaksanakan variasi pembelajaran tematik kelas IV Di MI Munawariyah Palembang”. Penelitian ini terfokus kepada Penelitian Deskriptif Kualitatif (Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi dilapangan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kelas VI MI Munawariyah Palembang). Hasil dari penelitian yuliana menunjukkan bahwa variasi pembelajaran tematik di kelas IV A sudah baik dan dapat dilihat berdasarkan indikator variasi suara, gaya mengajar, respon siswa guru sudah mulai baik dilihat dari motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus kepada Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat). Perbedaan pembahasan Yuliana dengan penulis yaitu pada sekolahnya. Yuliana melakukan penelitian di MI Munawariyah Palembang sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN X Pasaman Kabupten Pasaman Barat, dan aspek yang akan diteliti. Yuliana melakukan penelitian tentang kemampuan guru melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas IV, sedangkan penulis lebih terfokus

pada keterampilan mengajar guru menggunakan variasi stimulus. Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan menggunakan variasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Wedyawati(2015) dengan judul “Deskripsi Analisis keterampilan variasi mengajar guru IPA Sekolah Dasar Negeri 12 Jejora Sintang”. Penelitian ini untuk mengetahui kejelasan secara objektif keterampilan mengadakan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA, penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada mata pelajaran yang digunakan, Nelly Wedyawati melakukan penelitian lebih terfokus kepa bidang studi IPA, sementara penulis menggunakan pembelajaran tematik. Perbedaan lain yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penulis melakukan penelitian di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama memperhatikan guru dalam mengadakan varisi dalam pembelajaran dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Husin dkk (2018) dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Menerapkan keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh”. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat). Penelitian ini menganalisis bagaimana keterampilan variasi stimulus yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Sedangkan Penelitian Husin dkk yaitu berupaya mengungkapkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh.Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasinya adalah seluruh guru kelas di SD Negeri 71 Banda Aceh dengan Sampel sebanyak 6 guru

kelas. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data dan hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya selama proses belajar mengajar guru sudah baik dalam pemberian suara, jeda, media visual, dan interaksi guru terhadap siswa. Namun masih kurang dalam penggunaan media audio dan yang dapat diraba, dan interaksi siswa terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh sudah baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji masalah variasi stimulus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2018: 4) mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Sugiyono (2018: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah ” metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap sumber data, namun semua kejadian, komponen, dan aspek berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini mengkaji terkait Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menganalisis keterampilan guru berdasarkan data hasil observasi berdasarkan tiga komponen yang telah ditentukan, yaitu: variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi interaksi. Tipe deskriptif ini penulis pilih karena berdasarkan semua temuan yang peneliti temukan dilapangan serta analisis data akan dilaporkan secara deskriptif.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun untuk lokasi dari penelitian ini adalah di SD N X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah tersebut dipilih karena berdasarkan hasil penelitian melalui observasi awal pada 24 Februari 2020 ditemukan bahwa masih ada hal-hal yang belum dilakukan oleh guru dalam memberikan variasi stimulus pada saat pembelajaran berlangsung, maka

dari itu peneliti melakukan analisis profil keterampilan guru menggunakan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai bulan Juli 2021 yang berlokasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada jam sekolah atau pada saat guru melaksanakan Proses Belajar Mengajar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah satu orang, serta siswa kelas V yang dipilih sebanyak tiga orang. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan *Purposif Sampling*, yaitu pengambilan subjek penelitian berdasarkan tujuan, yaitu subjek yang cocok dan subjek yang insidental. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat terkait Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Maka partisipan dipilih untuk mewakili profil yang akan dilihat.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, setelah masalahnya jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana yang digunakan untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti juga dibantu dengan alat bantu pendukung seperti buku catatan, pena, dan juga *HandPhone*.

Adapun cara yang peneliti gunakan dilapangan dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti paparkan kisi-kisi serta pedoman yang digunakan selama di lapangan:

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Observasi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keterampilan Variasi Stimulus	Variasi gaya mengajar	1. Mengamati proses pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses sampai kegiatan penutup yang meliputi : a. Variasi suara b. Penekanan c. Pemberian waktu d. Kontak pandang e. Gerakan badan dan mimik f. Pindah posisi
	Variasi Media dan Bahan Ajar	1. Mengamati proses pelaksanaan menggunakan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung yang meliputi: a. Variasi media pandang b. Variasi media dengar c. Variasi media taktil
	Variasi Interaksi	1. Mengamati proses pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup yang meliputi: a. Guru-kelompok-siswa b. Guru-siswa c. Siswa-siswa

(Sumber Parnawi:2019)

Tabel. 3.2 Kisi-kisi Wawancara Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keterampilan Variasi Stimulus	Variasi gaya mengajar	Menemukan dan menggali informasi mengenai pelaksanaan variasi yang meliputi : a. Variasi suara b. Penekanan c. Pemberian waktu d. Kontak pandang e. Gerakan badan dan mimik f. Pindah posisi
	Variasi Media dan Bahan Ajar	Menemukan dan menggali informasi mengenai pelaksanaan variasi yang meliputi : a. Variasi media pandang b. Variasi media dengar c. Variasi media taktil
	Variasi Interaksi	Menemukan dan menggali informasi mengenai pelaksanaan variasi yang meliputi: a. Guru-kelompok-siswa b. Guru-siswa c. Siswa-siswa

(Sumber Parnawi:2019)

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Penelitian

No	Aspek	Item Yang Diamati	Ada	Tidak
1	Deskripsi keadaan sekolah	a. Gambaran umum sekolah		
		b. Visi misi dan tujuan sekolah		
2	Daftar guru, karyawan dan siswa	a. Daftar guru dan karyawan sekolah		
		b. Daftar siswa kelas v		
3	Fasilitas sarana dan prasarana sekolah	a. sarana dan prasarana sekolah		
4	Kegiatan belajar mengajar	a. RPP Pembelajaran		
		b. Foto selama kegiatan belajar mengajar		

E. Sumber Data

Sugiyono (2018: 225) menjelaskan “sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”. Adapun yang dimaksud sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui orang lain atau data yang diperoleh dari dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah guru kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang bernama Ibu RF.
2. Sumber Data Sekunder yang peneliti maksud pada penelitian ini yaitu Siswa kelas V, serta dokumen yang diperlukan seperti RPP, data siswa, data guru dan sekolah serta foto lokasi sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman barat. Adapun untuk penjabaran masing-masingnya sebagai berikut:

1. Observasi

Riduwan (2016: 30) “mengemukakan defenisi observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil”.

Teknik observasi ini peneliti gunakan berbentuk observasi sistematis dan disusun menjadi sebuah lembar observasi. Teknik ini merupakan suatu kegiatan observasi yang mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat aktivitas guru pada saat melakukan pembelajaran Pada lembar observasi di kelas terkait seluruh komponen mulai dari gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi interaksi. Lembar observasi berisi pernyataan yang

ditujukan untuk mengkaji terkait Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara

Moleong (2018: 186) mendefenisikan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi lisan yang langsung dari guru dan siswa sebagai subjek dari penelitian. Pertanyaan ini dibuat untuk menggali informasi yang lebih akurat terkait Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. .

3. Dokumentasi

Riduwan (2016: 31) mengungkapkan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, RPP, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto untuk dijadikan bukti selama proses penelitian yang menunjukkan kemungkinan terkait Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Data-data yang telah peneliti dapatkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:246-252) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan Verifikasi yang di jabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang telah peneliti temukan di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dirinci. Reduksi data merupakan

kegiatan merang kum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

Pada penelitian ini peneliti telah selesai melakukan reduksi data dengan cara membuat rangkuman atau hal pokok dari setiap tindakan yang dilakukan oleh sumber data terkait keterampilan variasi stimulus pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti juga telah mendengar apa yang disampaikan oleh sumber data dan menuliskannya lalu membuat rangkuman dari informasi yang didapat dari sumber data tersebut.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan atau langkah yang peneliti gunakan setelah melakukan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya.

Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Setelah data tersebut terkumpul maka peneliti menyajikan data kedalam bentuk paparan atau deskripsi hasil penelitian. Dalam hal ini menyusun informasi untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi stimulus dalam pembelajaran di kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk teks naratif yang terdiri dari beberapa paragraf, hal ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti pada tahap selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun Yang peneliti maksud yaitu, dalam tahap ini peneliti sudah melakukan reduksi data, dan sudah menyajikan data, maka selanjutnya peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan akhir mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi stimulus dalam bentuk deskriptif. Dan setelah itu peneliti sudah bisa mendapatkan hasil dari penelitian yang dimaksudkan.

H. Teknik penjamin keabsahan data

Teknik penjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (2018: 273-274) mengungkapkan “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara”. Sugiyono mengelompokkan triangulasi kedalam triangulasi sumber, triangulasi teknik, yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini telah peneliti laksanakan di lapangan dalam menguji kredibilitas data tentang keterampilan guru menggunakan variasi stimulus dalam pembelajaran kelas V di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pengumpulan data dan pengujian data juga telah dilakukan terhadap Siswa yang belajar dengan guru tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Pada penelitian ini peneliti telah melaksanakan observasi di dalam kelas saat guru mengajar untuk melihat keterampilan guru menggunakan variasi stimulus. Selain itu peneliti juga telah selesai melakukan wawancara untuk menguji apakah data yang diperoleh melalui observasi yang peneliti lakukan itu benar kepada sumber data. Peneliti

juga sudah mengambil dokumentasi seperti data sejarah sekolah, data siswa dan guru, serta sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran dan data mengenai tujuan, serta visi dan misi dari sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Sekolah

Sekolah ini diperkirakan berdiri sekitar 40 tahun yang lalu, sekolah ini mengalami pasang surut semenjak didirikan. Bangunan mulanya sangat sederhana hanya ber dinding kayu dan beratap rumbio dimasa itu. Kemudian selang beberapa tahun mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Hingga sekolah ini menjadi Perhatian pemerintah setempat dan dikelola sedemikian rupa. Hingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang diminati oleh warga setempat. Sempat mengalami pergantian nama dan kepala sekolah yaitu pada saat sekolah ini bernama SDN 21 Pasaman pernah dipimpin oleh Ibu Pato Nawiyah,S.Pd, tak lama setelah itu ibu Pato Nawiyah memasuki masa purna bakti dan sekolah mengalami pergantian nama menjadi SDN X Pasaman yang dipimpin oleh bapak Drs. Amri, kemudian tak lama setelah itu juga Bapak amri memasuki masa purna bakti maka digantikan lah oleh ibu Deswita, S.Pd, selang beberapa tahun setelah itu maka terjadilah mutasi besar-besaran yang membuat seluruh struktur berganti termasuk beberapa guru dan kepala sekolah, maka pada saat itu sekolah di pimpin oleh bapak Suardi, S.Pd, dan dilanjutkan oleh Ibu Gustinar, S.Pd.SD hingga saat ini dengan Akreditasi Sekolah “B”. Berikut ini merupakan lokasi SDN X Pasaman:

Nama Sekolah	: SDN X Pasaman
Jenjang Pendidikan	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Buya Lubuak Landua
Desa	: Rimbo Binuang, Dusun I (satu)
Kecamatan	: Pasaman
Kabupaten	: Pasaman Barat
Provinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	: 26366

Posisi	: Timur	: Perumahan Warga
	Selatan	: Perkebunan Warga
	Utara	: Perumahan Warga
	Barat	: Perumahan Warga

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi dari SDN X Pasaman

“Unggul dalam prestasi berbasis IPTEK dan berlandaskan IMTAQ berkarakter dan peduli terhadap lingkungan.”

Misi dari SDN X Pasaman

- 1) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personil sekolah sesuai fungsi dan jabatan.
- 2) Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan Peserta didik.
- 3) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan serta bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkembangkan kecerdasan spritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- 6) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya di masyarakat.
- 7) Membangun bakat dan minat peserta didik melalui program pengembangan diri.
- 8) Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan.
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dn asri sebagai upaya dalam pelestarian lingkungan.
- 10) Meningkatkan kedisiplinan komponen sekolah.

- 11) Meningkatkan kompetensi guru sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa.
- 12) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Tujuan SDN X Pasaman

- 1) Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
 - 2) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - 3) Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun nasional.
 - 5) Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan.
 - 6) Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.
 - 7) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.
- c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Secara rinci fasilitas sekolah yang dimiliki oleh SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yaitu kantor, ruang kelas, ruang perpustakaan, toilet, kantin, meja, kursi, papan tulis, lemari, dan lain-lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana		
1.	Meja guru	27
2.	Kursi guru	24
3.	Meja siswa	180
4.	Kursi siswa	180
5.	Almari	10
6.	Papan tulis	10
7.	Komputer	1
8.	LCD Proyektor	2
9.	<i>Sound System</i>	1
10.	Printer	1
Prasarana		
11.	Ruang kelas	7
12.	Ruang kepala sekolah	1
13.	Ruang majlis guru	1
14.	Ruang Perpustakaan	1
15.	Toilet	4
16.	Mushalla	1 (Proses Pembangunan)

(Dokumen SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dikutip pada tanggal 24 Juli 2021)

d. Daftar Siswa Kelas V

Siswa kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 33 orang siswa laki-laki dan Perempuan.

Tabel 4.2 Nama Siswa kelas V

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AM	Laki-laki
2	KS	Laki-laki
3	MNF	Laki-laki
4	MR	Perempuan
5	MFQ	Laki-laki
6	NA	Perempuan
7	NAA	Perempuan
8	RA	Perempuan
9	RS	Perempuan
10	DGF	Laki-laki
11	MR	Laki-laki
12	SRP	Perempuan

13	KDO	Perempuan
14	NP	Perempuan
15	RS	Laki-laki
16	YR	Perempuan
17	RA	Laki-laki
18	EO	Perempuan
19	MZ	Laki-laki
20	AAP	Perempuan
21	AMW	Laki-laki
22	RPS	Perempuan
23	HS	Perempuan
24	RA	Laki-laki
25	AA	Laki-laki
26	GI	Perempuan
27	KMP	Perempuan
28	KF	Laki-laki
29	SBR	Perempuan
30	KAA	Laki-laki
31	BA	Laki-laki
32	DR	Perempuan
33	TW	Laki-laki

(Dokumen SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dikutip pada tanggal 24 Juli 2021)

e. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

SDN X Pasaman merupakan lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar yang dikepalai oleh ibu Gustinar, S.Pd.SD. Sekolah ini memiliki guru dan staf kependidikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Daftar Guru dan Karyawan

No.	Nama	Ijazah	Jabatan
1	G	S1	Kepala Sekolah
2	Y N	S1	Guru Kelas
3	Y	S1	Guru Kelas
4	F D	S1	Guru Kelas
5	N	S1	Guru Kelas
6	Z	S1	Guru Kelas
7	P E	S1	Guru Kelas
8	S	S1	Guru Kelas
9	D Y	S1	Guru Kelas

10	R S S	S1	Guru Kelas
11	R F	S1	Guru Kelas
12	R S	S1	Guru Kelas
13	S	S1	Guru Kelas
14	S W A	S1	Guru Kelas
15	D S	S1	Guru Kelas
16	A P	S1	Guru Kelas

(Dokumen SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dikutip pada tanggal 24 Juli 2021)

B. Temuan Khusus

1. Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat)

a. Keterampilan Variasi Gaya Mengajar

Keterampilan variasi gaya mengajar merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas. Hal ini ditujukan untuk mengatasi kebosan belajar bagi siswa. Berdasarkan temuan dilapangan keterampilan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

1) Variasi suara

Variasi suara seperti yang didefinisikan oleh Husna dkk (2020:47) merupakan perubahan suara yang terjadi seperti keras-lembut, cepat menjadi lambat, gembira-sedih, atau memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Variasi suara merupakan perubahan nada suara mula dari intonasi, volume, kecepatan, maupun nadanya supaya dapat menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan tidak terdengar monoton.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X sudah menggunakan variasi suara dalam pembelajaran. Temuan hasil observasi pada saat guru mengajar dikelas dengan guru kelas V yang bernama Ibu RF pada saat menjelaskan materi tentang ide pokok suara guru terdengar sangat jelas dan begitu lantang, ketika menjelaskan materi tentang pancasila suara guru sedikit ditekan namun dengan

kecepatan yang sedikit lambat, kemudian pada saat menjelaskan materi tentang denah.

Hasil wawancara dengan ibu RF terkait variasi suara yaitu:

“variasi suara sangat penting dilakukan supaya siswa tetap fokus dalam belajar, sedangkan sudah divarisikan saja masih terdapat siswa yang lengah, apalagi tidak ya kan.”(wawancara dengan Ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.35 wib)

Sebagaimana hasil wawancara yang diutarakan oleh seorang siswa bernama N terkait variasi suara guru dalam menjelaskan pelajaran.

“betul kak, pada saat menjelaskan materi suara ibu RF sangat lantang, tapi tak jarang juga suara ibu RF menjadi lembut kembali” (wawancara dengan siswa yang bernama N pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.00 wib).

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa bernama S terkait variasi suara guru dalam menjelaskan pelajaran.

“suara ibu RF memang sering lantang kak, tapi tidak secara terus menerus, kadang-kadang saja kak” (wawancara dengan siswa bernama S pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.15 wib).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran sudah menggunakan variasi suara. Hal ini dilakukan dengan cara melantangkan suara pada saat-saat tertentu yang dianggap penting untuk disampaikan kepada siswa. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.1 Dokumentasi 19 Juli 2021



Gambar 4.2 Dokumentasi 23 Juli 2021

2) Penekanan

Penekanan menurut Djamarah (2006:168) mengatakan bahwa untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap aspek penting dapat menggunakan penekanan dengan cara verbal, seperti “ perhatikan baik-baik, dengarkan penjelasan berikut dengan baik”, penekanan ini dibarengi dengan gerak anggota badan atau menunjuk materi yang dianggap penting.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X sudah menggunakan penekanan dalam pembelajaran. Temuan hasil observasi pada saat guru mengajar dikelas dengan guru kelas V yang bernama Ibu RF pada saat menjelaskan materi tak jarang guru memberikan penekan dengan kata-kata seperti “ tolong dibaca dan dipahami isi teks dengan baik, tolong dengarkan penjelasan ibu berikut, ya benar sekali jawabannya”.

Hasil wawancara dengan ibu RF terkait Penekanan dalam pembelajaran sebagai berikut:

“alasan ibu mengucapkan kata-kata tersebut yaitu supaya siswa-siswa ibu tetap fokus dan tidak ribut di belakang dengan temannya, kemudian untuk menguatkan yang di sampaikan oleh siswa pada saat menjawab mesti harus di apresiasi.” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.45 wib)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran

sudah menggunakan penekanan. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi dan mengucapkan kata seperti “ tolong dibaca dan dipahami isi teks dengan baik, tolong dengarkan penjelasan ibu berikut, ya benar sekali jawabannya”. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak lengah dalam belajar, kemudian dengan penguatan penekanan pada saat siswa selesai menjawab itu dapat membuat siswa semakin aktif lagi belajar karena merasa dihargai hasil yang diperoleh. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.3 Dokumentasi 22 Juli 2021



Gambar 4.4 Dokumentasi 22 Juli 2021

3) Pemberian waktu

Saat pemberian waktu Parnawi (2019:58) mengatakan untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yang mulanya bersuara menjadi diam sejenak, dari yang berkegiatan menjadi tidak berkegiatan.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X sudah memberikan pemberian waktu dalam pembelajaran. Temuan hasil observasi pada saat guru mengajar dikelas dengan guru kelas V yang

bernama Ibu RF pada saat menjelaskan materi tak jarang guru diam ketika terlihat siswa yang sedang ribut, kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasil wawancara dengan ibu RF terkait pemberian waktu ini adalah sebagai berikut:

“Biasanya ibu lakukan jika ada siswa yang kurang perhatian, atau kelas terasa sangat ribut jadi ibu memutuskan untuk diam sejenak akhirnya siswa kan bertanya-tanya kenapa ibu diam nah biasanya siswa yang lain itu memberikan kode kepada teman-temannya, setelah itu biasanya mereka berinisiatif langsung diam, nah setelah tenang biasanya ibu lanjutkan lagi pembelajarannya” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.51 wib)

Hal senada yang juga diungkapkan oleh siswa bernama S terkait pemberian waktu adalah sebagai berikut:

“Biasanya ibu tiba-tiba diam saat menjelaskan materi gitu kak, dan kembali melanjutkan setelah semua diam” (wawancara dengan siswa bernama S pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.00 wib)

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran sudah memberikan pemberian waktu kepada siswa. Hal ini terlihat pada saat guru diam tiba-tiba pada saat menjelaskan materi dan menunggu siswa sampai terlihat tenang baru pembelajaran dilanjutkan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ribut dan pembelajaran bisa diterima oleh siswa dengan baik, kemudian pemberian waktu juga dapat membuat siswa bisa berfikir sejenak mengenai hal yang ditanyakan oleh guru kepada nya untuk dijawab dengan maksimal. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.5 Dokumentasi 22 Juli 2021



Gambar 4.6 Dokumentasi 22 Juli 2021

4) Kontak pandang

Parnawi (2019:59) menyatakan kontak pandang guru tidak hanya kepada satu siswa saja, namun dalam kelas pandangan guru tertuju terhadap semua siswa yang ada di kelas yang tak jarang mengandung informasi dan kadang menarik perhatian.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X sudah melakukan kontak pandang kepada siswa dalam pembelajaran. Temuan hasil observasi pada saat guru mengajar di kelas dengan guru kelas V yang bernama Ibu RF pada saat menjelaskan materi tak jarang guru menatap siswa satu persatu.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu RF terkait masalah kontak pandang guru dalam kelas sebagai berikut:

“pandangan ibu tidak hanya pada satu orang siswa saja, hal ini ibu lakukan supaya semua siswa merasa diperhatikan dan tidak menimbulkan iri yang berlebihan di hati siswa, dan tidak enak

juga didengar ada siswa yang malas sekolah karena gurunya tidak pernah memperhatikan.” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.55 wib)

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama S terkait masalah kontak pandang guru pada saat menjelaskan materi di kelas sebagai berikut:

“Iya kak, pada saat menjelaskan materi ibu melihat ke kami kak” (wawancara dengan siswa bernama S pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.20 wib).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama D terkait masalah kontak pandang guru dikelas pada saat menjelaskan materi sebagai berikut:

“ iya kak, ibu juga sering melihat ke saya dan keteman yang lain juga pada saat menjelaskan materi kak” (wawancara dengan siswa bernama D pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.20 wib).

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran sudah memberikan kontak pandang kepada siswa. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi ata guru tidak hanya tertuju kepada siswa saja, melainkan kepada seluruh siswa dengan menatap satu persatu secara bergantian. Hal ini dilakukan agar siswa merasa selalu diawasi dan tidak berbicara dengan teman.. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.7 Dokumentasi 22 Juli 2021



Gambar 4.8 Dokumentasi 24 Juli 2021

5) Gerakan badan dan mimik wajah

Parnawi (2019:59) menyebutkan mimik wajah, gerakan badan, gerakan kepala merupakan bagian terpenting. Hal ini tidak hanya untuk menarik perhatian saja, melainkan dapat menolong maksud dari pembicaraan yang hendak disampaikan.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X sudah melakukan gerakan badan dan mimik wajah kepada siswa dalam pembelajaran. Temuan hasil observasi pada saat guru mengajar dikelas Ibu RF pada saat menjelaskan materi tak jarang guru mellihatkan wajah ramahnya kepada siswa, sering menganggukkan kepala, guru mellihatkan wajah ramahnya selama berinteraksu dengan siswajuga sering menggunakan anggota tubuhnya terutama tangan untuk menirukan sesuatu gaya dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu RF terkait masalah gerakan badan dan mimik wajah guru dalam kelas sebagai berikut:

“untuk gerakan badan itu sendiri sebenarnya ibu lakukan untuk menarik perhatian siswa supaya bisa lebih memperhatikan ibu, dan menerima apa yang sedang ibu sampaikan. Biasanya ibu menirukan gerak hewan, atau ketika ibu memberikan pertanyaan kepada siswa biasanya ibu juga ikut mengacungkan tangan, hal ini supaya siswa juga semakin semangat dan menganggap soal yang ibu berikan itu” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 10.55 wib).

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama N terkait gerakan badan dan mimik wajah sebagai berikut:

“ Biasanya ibu menulis dipapan tulis, kemudian setelah itu ibu menjelaskan dan menunjuk papan tulis kak” (wawancara dengan siswa bernama D pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.25 wib).

Sebagaimana juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama D terkait gerakan badan dan mimik wajah sebagai berikut:

“Terkadang ketika ibu memberikan pertanyaan juga ikut mengacungkan tangan kak, lalu pada saat belajar tentang gerak hewan atau tumbuhan ibu juga sering menirukan gerakannya kak” (wawancara dengan siswa bernama V pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.33 wib).

Hal yang juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama S terkait gerakan badan dan mimik wajah sebagai berikut:

“ kalau saya suka kak, karena ibu menjelaskan pelajaran dengan penuh ketegasan, lembut juga, dan murah senyum”. (wawancara dengan siswa bernama S pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.40 wib).

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran sudah melihatkan gerakan badan dan mimik wajah kepada siswa. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi guru mengangkat tangan untuk memancing siswa dalam menjawab pertanyaan, kemudian guru juga terlihat ramah dan mudah senyum. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.9 Dokumentasi 24 Juli 2021



Gambar 4.10 Dokumentasi 24 Juli 2021

6) Pindah posisi

Parnawi (2019:59) menyebutkan perpindahan guru dalam kelas sangat membantu dalam menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi ini dapat dilakukan dari depan ke belakang, ke samping, dari yang mulanya berdiri menjadi duduk yang harus ada tujuan bukan sekedar mondar mandir.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X melakukan gerakan pindah posisi dalam pembelajaran. Temuan hasil observasi pada saat guru mengajar dikelas Ibu RF pada saat menjelaskan materi tak jarang guru berjalan di dalam kelas, juga berjalan mendekati siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu RF terkait pindah posisi yang dilakukan guru dalam kelas sebagai berikut:

“ibu berjalan dari depan ke belakang itu bukan hanya sekedar mondar-mandir saja, tapi itu ibu lakukan untuk mengontrol pekerjaan siswa di belakang, tak jarang juga kan siswa meribut dan bercerita dengan temannya dibelakang. Kemudian itu juga ibu maksudkan untuk siswa supaya mereka tidak bosan melihat ibu hanya diam di depan kelas dan biasanya kalau mereka bosan tak jarang banyak juga yang tidur” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 10.05 wib).

Hal yang juga diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama S terkait pindah posisi dalam kelas pada saat pembelajaran sebagai berikut:

“ibu biasanya sering jalan-jalan dikelas kak, misalnya ke samping, ke belakang gitu” (wawancara dengan siswa bernama S pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.42 wib).

Senada yang diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama D terkait pindah posisi dalam kelas pada saat pembelajaran sebagai berikut:

“Iya kak, biasanya ibu juga sering menghampiri meja kami kak, dan menanyakan apa yang sedang dilakukan. Dan kalau seandainya ada yang tidak paham ibu itu mau menunjukkan ke meja kami juga kak” (wawancara dengan siswa bernama D pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.44 wib).

Senada yang diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama N terkait pindah posisi dalam kelas pada saat pembelajaran sebagai berikut:

“ Pada saat menjelaskan materi ibu tidak hanya diam dan duduk ditempat duduk saja kak, ibu berjalan-jalan dan terkadang matanya menatap ke kami kak” (wawancara dengan siswa bernama N pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.48 wib).

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran melakukan pindah posisi. Hal ini terlihat ketika guru berjalan di kelas dari depan ke belakang, ke samping untuk melihat dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.11 Dokumentasi 22 Juli 2021



Gambar 4.12 Dokumentasi 24 Juli 2021



Gambar 4.13 Dokumentasi 23 Juli 2021

b. Keterampilan Variasi Media dan Bahan Ajar

1) Media pandang

Parnawi (2019:560) menyebutkan penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan untuk berkomunikasi seperti buku, majalah, papan tulis, majalah dinding dan gambar grafik.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X menggunakan media pandang dalam pembelajaran, media tersebut berupa buku dan papan tulis yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu RF terkait media pandang yang digunakan guru dalam kelas sebagai berikut:

“ya kalau untuk media pandang ibu Cuma menggunakan media seadanya saja yaitu papan tulis dan buku siswa serta dilengkapi dengan buku guru yang menjadi acuan bagi ibu, alasan kenapa ibu hanya memakai media pandang saja yaitu karena mengingat

jam pelajaran dimasa pandemi ini sedikit lebih singkat dibandingkan dengan waktu normal. Dan kenapa ibu tidak menggunakan gambar-gambar karena menurut ibu gambar yang ditampilkan dibuku sudah cukup untuk bisa dipahami siswa selama belajar. nah kalau seandainya tidak paham ibu biasanya bantu dengan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari siswa. Namun nanti seiring berjalannya waktu ibu akan usahakan membuat media yang menarik bagi siswa” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 10.30 wib).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas V bernama N media pandang yang digunakan guru dalam kelas sebagai berikut:

“ibu jarang menggunakan vidio dikelas kak, biasanya hanya memakai buku saja kami belajar, lalu ibu menulis dipapan tulis. Rasanya cukup bosan ya kak Cuma harus dilalui saja” (wawancara dengan siswa kelas V yang bernama N pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 10.05 wib).

Senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas V bernama D terkait media pandang yang digunakan guru dalam kelas sebagai berikut:

“tidak ada ibu menggunakan vidio atau apapun itu kecuali memakai dan menjelaskan materi yang dibuku saja kak, sama papan tulis itu saja” (wawancara dengan siswa pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 10.57 wib).

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku siswa dan papan tulis sebagai media pandang untuk siswa alasan tersebut mengingat durasi waktu pembelajaran selama pandemi lebih singkat. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.14 Dokumentasi 19 Juli 2021



Gambar 4.15 Dokumentasi 23 Juli 2021



Gambar 4.16 Dokumentasi 23 Juli 2021

c. Keterampilan Variasi Interaksi

1) Guru-siswa-siswa

Husna dkk (2020: 41) menyebutkan interaksi ini terjadi ketika guru menyelenggarakan dialog kepada seluruh siswa di kelas dan apabila guru memberikan pertanyaan ditujukan kepada seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X menggunakan interaksi Guru-siswa-siswa dalam pembelajaran. Interaksi ini terlihat ketika guru menjelaskan materi dan saat itu guru melemparkan pertanyaan kepada siswa di kelas “ ibu ingin bertanya kepada semuanya apa yang dilakukan pada saat libur?” lalu dijawab secara bersama.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu RF terkait variasi interaksi guru-siswa-siswa adalah sebagai berikut:

“hal tersebut dilakukan karena dalam masa pandemi ini untuk diskusi dibatasi maka dengan cara tersebut ibu lakukan supaya siswa semakin semangat belajar dan kelas tidak terlihat dingin suasananya, karakter siswa kan emang suka berbicara secara bersama ” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 10.56 wib).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas V bernama N terkait variasi interaksi guru-siswa-siswa dalam kelas sebagai berikut:

“ iya kak, ibu sering bertanya dikelas dan kami jawab secara bersama-sama kak, kegiatan itu membuat kami menjadi makin semangat, dan kami juga saling rebutan menjawab dan menguatkan suara sehingga bisa didengar oleh ibu kak” (wawancara dengan siswa kelas V yang bernama N pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.56 wib).

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan interaksi guru-siswa-siswa hal tersebut terlihat pada saat ditengah pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan dijawab secara bersamaan untuk memancing semangat siswa dalam belajar. Berikut dokumentasi pada saat observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.17 Dokumentasi 23 Juli 2021



Gambar 4.18 Dokumentasi 23 Juli 2021



Gambar 4.19 Dokumentasi 23 Juli 2021

2) Guru-siswa

Husna dkk (2020:41) menyebutkan interaksi yang dilakukan ketika guru bertanya kepada salah satu siswa tertentu hingga terjadi interaksi dua arah.

Berdasarkan temuan dilapangan guru kelas V SDN X menggunakan interaksi Guru-siswa dalam pembelajaran. Interaksi ini terlihat ketika guru menjelaskan materi dan saat itu guru melemparkan pertanyaan kepada siswa di kelas dan guru menunjuk siswa satu persatu secara bergilir untuk menjawab misalnya pada materi

pancasila “ coba sebutkan apa makna dari pancasila? Silhkan dio untuk menjawab”begitu seterusnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu RF terkait variasi interaksi guru-siswa adalah sebagai berikut:

“Interaksi seperti itu ibu lakukan untuk memancing kefokusn siswa dalam kelas dan mengukur seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh. Hal ini diberlakukan kepada seluruh siswa yang ada dikelas, Cuma kadang untuk pertanyaan tidak sama atau dibeda-bedakan sesuai dengan materi hari itu, kemudian kelas juga tenang kan” (wawancara dengan ibu RF pada tanggal 24 Juli 2021 pukul 10.59 wib).

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa bernama D terkait variasi interaksi guru-siswa adalah sebagai berikut:

“ ibu sering bertanya ke kami dengan cara menunjuk nama kami kak, dan pertanyaan itu dijawab sendiri secara langsung, tapi ibu juga memberi selang beberapa waktu dan menunggu kami menjawab, dan terkadang ibu juga membantu meberikan jawaban jika kami tidak bisa menjawab dengan benar. ”

Sama juga dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas V yang bernama N terkait variasi interaksi guru-siswa sebagai berikut:

“ya kak, saya juga kadang sering ditunjuk ibu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kak, setelah itu ibu juga memberikan pertanyaan ke teman yang lain kak”

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan interaksi guru-siswa hal tersebut terlihat pada saat menyampaikan pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa dan diminta untuk menyebutkan jawaban secara sendiri, setelah itu guru juga menggilirkan pertanyaan lain kepada siswa yang lain. Berikut dokumentasi dari observasi di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat:



Gambar 4.20 Dokumentasi 19 Juli 2021



Gambar 4.21 Dokumentasi 22 Juli 2021

C. Pembahasan

1. Keterampilan Variasi gaya Mengajar

a. Variasi suara

Variasi suara merupakan perubahan suara dari lemah menjadi keras, tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat. Jika suara guru dalam pembelajaran tidak bervariasi maka siswa akan cenderung susah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Konsep ini sudah diterapkan dilapangan oleh Ibu RF dalam menjelaskan materi pelajaran mulai dari volume, intonasi, kecepatan, maupun nada sudah diterapkan oleh guru dalam rangkaian pembelajaran mulai dari hari pertama sampai hari ke empat hal ini terlihat pada saat guru memulai kegiatan pembuka suara guru terdengar datar seperti biasa, namun ketika menyampaikan materi suara guru mulai terdengar tinggi sesaat dan kembali normal kembali. Ketika menjelaskan materi juga kecepatan suara guru juga terdengar santai tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Pada saat menjelaskan materi guru cenderung

menggunakan bahasa daerah hal ini disesuaikan dengan lokasi sekolah yang didominasi oleh orang minang, jadi tak heran guru memakai bahasa minang dikelas ketika menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran siswa bisa mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan baik dari awal hingga akhir.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Parnawi (2019:58) menyatakan variasi suara dalam mengajar dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, maupun kecepatan. Suara guru dapat menjadikan suasana dikelas menjadi hidup, misalnya ketika guru memberikan pelajaran yang sulit maka guru bisa berbicara dengan pelan. Variasi suara juga bisa digunakan ketika berbicara dengan siswa, misalnya berbicara dengan tajam dengan anak yang kurang perhatian. Maka dari itu siswa terlihat lebih siap dalam belajar.

Hal senada juga disampaikan oleh Husna dkk (2020:47) variasi merupakan perubahan suara yang terjadi seperti keras-lembut, cepat menjadi lambat, gembira-sedih, atau memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Variasi suara merupakan perubahan nada suara mula dari intonasi, volume, kecepatan, maupun nadanya supaya dapat menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan tidak terdengar monoton.

variasi suara guru juga menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan guru karena di kelas siswa didominasi oleh anak-anak yang selalu berkomunikasi dengan bahasa daerah, maka dari itu guru mengambil kesempatan ini supaya pembelajaran bisa diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

b. Penekanan

Penekanan merupakan kegiatan untuk memfokuskan perhatian-perhatian siswa terhadap aspek-aspek penting selama penyampaian materi pembelajaran. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Djamarah (2006:168) yang menyebutkan bahwa untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap aspek penting dapat menggunakan penekanan

dengan cara verbal seperti” perhatikan baik-baik, dengarkan penjelasan berikut dengan baik.”

Konsep ini sudah diterapkan oleh ibu RF dalam kelas. Penekanan tersebut dilakukan kepada siswa Untuk memfokuskan perhatian siswa kepada aspek-aspek penting seperti penekanan dengan lisan atau dengan menggunakan kata-kata, seperti “tolong dibaca dan dipahami isi teks dengan baik, tolong didengarkan penjelasan ibu berikut, ya benar sekali jawabannya”. Berdasarkan hal tersebut dalam belajar siswa menjadi lebih fokus kepada ucapan yang dituturkan oleh guru pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Hal tersebut didukung juga dengan teori yang disampaikan oleh Parnawi (2019:58) menyatakan guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, misalnya dengan menggunakan kalimat, “ Perhatikan baik-baik, ini adalah materi yang sulit, untuk itu silahkan dengar dan simak penjelasannya dengan baik!”. Penekanan seperti ini biasanya dibarengi dengan gerak anggota badan, atau menunjuk materi yang di anggap penting. Teori dari Usman dalam (Permatasari, 2016:49) penekanan dapat diberikan kepada siswa untuk memacu semangat dalam belajar, bentuk penekanan tersebut bisa berupa kata-kata “ perhatikan ini baik-baik” atau “ nah, ini penting sekali”, “ perhatikan dengan baik ini agak sukar dimengerti”.

Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran guru kelas V yang bernama RF sudah menggunakan penekanan di kelas untuk memacu semangat siswa untuk selalu aktif dan tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Pemberian waktu

Pemberian waktu ini merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk memancing siswa untuk selalu aktif di kelas. Pemberian waktu bisa digunakan dalam bentuk kegiatan seperti diam sejenak pada saat pembelajaran. Hal ini tentu ada alasan yaitu supaya siswa semakin fokus dalam belajar.

Teori dari Husna dkk (2020:40) menyampaikan pembicaraan akan lebih mengundang perhatian bila disampaikan dengan teknik selingan diam, sebab berhenti sebentar sebelum dilanjutkan akan mengundang perhatian pihak pendengar. Hal yang sama diungkapkan juga oleh Purnomo (2019:83) pemberian waktu atau kesenyapan, kebisuan atau selingan diam yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

Konsep ini sudah diterapkan oleh guru kelas V yang bernama Ibu RF dalam pembelajaran di kelas. Pemberian waktu yang digunakan oleh ibu RF adalah dengan cara diam sejenak ditengah pembelajaran ketika siswa terlihat sibuk sendiri dan kelas dalam keadaan yang sudah tidak kondusif dengan suara yang keluar dari mulut siswa yang asik bercerita dengan teman yang lain. Diam yang dilakukan secara tiba-tiba tersebut spontan membuat siswa yang sedang asik bercerita dan bermain di kelas menjadi hening seketika, mereka melihat guru tidak lagi berbicara dan diam. lalu mereka dengan sadar juga menghentikan kegiatan yang dilakukan dan mulai fokus kembali menatap guru dan tidak lagi terdengar suara. Setelah suara dirasa hening oleh guru maka kegiatan pembelajran baru dimulai kembali. Secara langsung tindakan ini menarik perhatian siswa yang mula suasana kelas terasa ribut dan sekarang sudah menjadi fokus kembali. Teori lain yang sangat mendukung yaitu dari Parnawi (2019:58) untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan mengubah yang mulanya bersuara menjadi diam sejenak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian waktu sudah dilakukan oleh ibu RF dalam kelas dan dilakukan dengan cara diam sejenak ketika merasa kelas sudah tidak lagi kondusif, dan melanjutkan kembali setelah siswa mulai kondusif

d. Kontak pandang

Kontak pandang yang dilakukan guru dalam kelas hendaklah tertuju kepada seluruh siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa diawasi dan diperhatikan. Karena sejatinya siswa sekolah dasar merupakan siswa

yang merasa senang bila diperhatikan orang disekitarnya. Kontak pandang yang dilakukan tidak hanya sekedar memandangi siswa saja, namun kontak pandang tersebut dapat mengandung informasi.

Teori dari Purnomo (2019:83) mengatakan kontak pandang itu hendaklah dilakukan guru ketika berinteraksi dengan siswa. Pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa untuk menunjukkan ada hubungan yang intim dengan siswa bisa digunakan juga untuk menyampaikan informasi.

Konsep ini sudah diterapkan oleh ibu RF guru kelas V SD X Kecamatan Kabupaten Pasaman Barat dalam kontak pandang guru kelas tidak hanya mengarahkan pandangannya pada satu siswa saja, melainkan menatap secara menyeluruh ke seluruh siswa. Tentu hal ini dapat membuat siswa merasa diperhatikan dan membuat mentalnya tetap kokoh pada saat pembelajaran. Pandangan guru selama pembelajaran benar-benar tertuju kepada siswa saja, jarang sekali ditemukan guru yang menatap ke langit-langit, ke luar , ke lantai, dan ketempat lain yang siswanya tidak ada.

Teori lain yang mendukung yaitu yang disampaikan oleh Parnawi (2019:59) menyatakan Kontak pandang guru tidak hanya kepada satu siswa saja, namun dalam kelas pandangan guru tertuju terhadap semua siswa yang ada di kelas. Terkadang kontak pandang guru menyampaikan sebuah informasi, tak jarang menarik perhatian siswa. Teori yang disampaikan oleh Usman dalam (Permatasi, 2016: 50) mengatakan bahwa bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa untuk menunjukkan adanya hubungan dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.

Jadi berdasarkan hal tersebut guru sudah menerapkan kontak pandang kepada seluruh siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru, hal tersebut memicu siswa untuk selalu aktif untuk belajar.

e. Gerakan badan dan mimik wajah

Gerakan badan dan mimik wajah ini sangat penting dilakukan. Gerakan badan dan mimik wajah ini bukan hanya untuk menarik perhatian siswa saja, namun hal ini dapat digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suprihatiningrum (2016:68) gerakan anggota badan perlu juga divariasikan. Variasi merupakan bagian penting dari komunikasi, seperti mengatakan tidak, menggelengkan kepala akan lebih bermakna dibanding gerakan apapun.

Konsep ini sudah diterapkan oleh ibu RF sebagai guru kelas V di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Hal yang dilakukan oleh ibu RF yaitu dengan melihatkan wajah ramahnya kepada siswa saat menjelaskan materi pelajaran, guru juga sering menganggukkan kepala, guru juga sering menggerakkan anggota badannya terutama tangan untuk menirukan sesuatu gaya dalam pembelajaran.

Hal ini didukung juga oleh teori dari Parnawi (2019:59) menyatakan variasi mimik wajah, gerakan badan, gerakan kepala merupakan bagian terpenting dalam suatu komunikasi. Gerakan anggota badan Ini semua tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi disamping itu dapat menolong menyampaikan maksud pembicaraan. Majid dalam (Masitoh, 2020:27) juga menyatakan bahwa gerakan yang dilakukan guru saat mengajar atau menerangkan materi harus relevan dengan materi yang disampaikan dan tidak boleh berlebihan. Hal yang sama juga dengan ekspresi wajah yang merupakan alat komunikasi yang kuat, guru harus memasang wajahnya yang ceria, penuh semangat, dan mendukung suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hal tersebut dengan diterapkannya variasi gerakan badan dan mimik wajah siswa dalam menerima pembelajaran dari guru menjadi tidak tegang dan kaku, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

f. Pindah posisi

Pindah posisi pada dasarnya adalah hal yang harus dilakukan oleh guru dalam kelas. Karena dengan berpindah posisi maka guru terkesan lebih aktif. Pindah posisi tidak hanya dilakukan di depan kelas saja, namun pindah posisi dilakukan dengan cara memutar kelas. Teori yang disampaikan oleh Suprihatiningrum (2016:68) guru tidak hanya duduk dikursi dan berdiri didepan saja guru butuh pindah posisi dengan cara memutar ke seluruh ruangan kelas.

Konsep tersebut sudah diterapkan oleh guru kelas V yang bernama Ibu RF di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat seperti guru berjalan dari depan ke belakang, ke samping, dan tak jarang juga guru berjalan menghampiri siswa ke meja masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Parnawi (2019:59) menyatakan perpindahan guru di dalam kelas sangat membantu dalam menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi ini dapat dilakukan dari depan ke belakang, dari belakang ke samping, dan bahkan dari duduk menjadi berdiri. Pindah posisi harus ada tujuan dan bukan hanya sekedar mondar mandir.

Berdasarkan hal di atas guru SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sudah menerapkan pindah posisi dalam kelas. Hal ini bertujuan supaya siswa merasa semakin diperhatikandan diawasi oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga menimbulkan sikap untuk selalu memperhatikan terhadap guru.

2. Keterampilan Variasi Media dan Bahan Ajar

a. Media pandang

Media pandang dalam pembelajaran sangat dibutuhkan sekali oleh siswa untuk dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran. Media pandang yang bisa digunakan dalam kelas banyak cakupannya mulai dari buku, gambar, atau apapun itu yang dapat menunjang pembelajaran yang bisa dilihat oleh siswa. Teori Parnawi (2019:560) menyebutkan

penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan untuk berkomunikasi seperti buku, majalah, papan tulis, majalah dinding dan gambar grafik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Majid (dalam Masitoh, 2020:29) penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk berkomunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, gambar grafik.

Konsep tersebut sudah digunakan oleh guru kelas X SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang bernama ibu RF. Media yang digunakan memang tidak terlalu bervariasi yaitu hanya memanfaatkan buku siswa dan papan tulis saja. Media tersebut dipilih dengan alasan yaitu pada masa pandemi covid-19 penggunaan media yang lain susah untuk diterapkan mengingat durasi waktu yang tersedia sangat pendek sekali. Untuk itu penggunaan buku dan melihat gambar-gambaryang ada dibuku sudah dirasa cukup untuk saat ini dipakai oleh siswa, selebihnya dibantu oleh guru dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa.

Hal ini sejalan juga dengan teori yang disampaikan oleh Suprihatiningrum (2016:69) menyampaikan media pandang dapat berupa grafik, bagan, poster, gambar, dan spesimen yang bisa disampaikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut penerapan media pandang yang dilakukan oleh guru di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat berupa buku dan papan tulis dengan mengingat beberapa hal yang sudah dikemukakan terkait pembatasan jam pelajaran selama masa pandemi covid-19.

3. Keterampilan Variasi Interaksi

a. Guru-siswa-siswa

Interaksi ini merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dikelas. Ketika guru berbicara kepada seluruh siswa di kelas dan apabila guru bertanya maka pertanyaan itu ditujukan kepada seluruh siswa dikelas tanpaa kecuali satu pun. Husna dkk (2020: 41) menyebutkan

interaksi ini terjadi ketika guru menyelenggarakan dialog kepada seluruh siswa di kelas dan apabila guru memberikan pertanyaan, maka pertanyaan tersebut diberikan kepada semua siswa yang hadir di dalam kelas.

Konsep tersebut diterapkan oleh ibu RF guru kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Variasi ini terlihat ketika guru dalam pembelajaran menjelaskan materi dan sesaat setelah itu guru melemparkan pertanyaan kepada siswa di kelas dengan pertanyaan seperti berikut “ibu ingin bertanya kepada semuanya apa yang dilakukan pada saat libur?”. Seketika setelah itu siswa menjawab secara bersama dengan jawaban mereka masing-masing sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada hari libur.

Berdasarkan hal tersebut guru sudah menerapkan variasi dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa, sehingga membuat siswa merasa senang bisa mengungkapkan apa yang dilakukannya dengan lantang, hal ini juga bisa melatih kepercayaan siswa dalam mengemukakan pendapat.

b. Guru-siswa

Interaksi ini terjadi antara guru dan satu orang siswa. Guru biasanya memberikan pertanyaan dan pertanyaan itu di jawab oleh siswa yang ditunjuk saja, dan siswa yang lain diam mendengarkan. Husna dkk (2020:41) menyebutkan interaksi guru-siswa merupakan interaksi yang dilakukan ketika guru bertanya kepada salah satu siswa tertentu hingga terjadi interaksi dua arah antara keduanya.

Konsep tersebut ditemukan pada saat ibu RF guru kelas V SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat menjelaskan materi dan disela-sela penyampaian materi tersebut guru bertanya dan menunjuk salah satu siswa untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Misalnya ketika ibu bertanya tentang “coba sebutkan apa makna dari pancasila” silahkan Dio untuk menjawab”. Hal ini dilakukan untuk melihat sampai dimana

kemampuan yang dimiliki siswa terkait materi yang dipelajari pada hari itu.

Berdasarkan hal tersebut interaksi guru-siswa sudah diterapkan oleh guru kelas V Ibu RF dalam pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat dan menilai seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari saat itu dan juga dapat memacu semangat siswa yang lain untuk mempersiapkan dirinya apabila juga ditunjuk oleh guru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada Bab IV dengan Judul Profil keterampilan penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran tematik di kelas V (Studi Kasus di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar yang baik ditunjukkan dengan variasi yang tinggi. Seperti memvariasikan intonasi suara untuk menarik siswa semakin fokus dengan suara yang tinggi dan rendah, penekanan verbal lebih variatif untuk membangkitkan semangat siswa, memunculkan kesenyapan dengan cara diam sejenak untuk mempertahankan perhatian siswa, memusatkan perhatian dengan cara melihat seluruh siswa, memunculkan gerakan yang dinamis dan menarik perhatian siswa seperti menirukan gerakan hewan, atau tumbuhan sesuai dengan materi.
2. Penggunaan media pembelajaran yang baik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta konten materi yang disampaikan. Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran yang tampak dilaksanakan guru berupa media pandang yaitu menggunakan buku dan papan tulis. Hal ini dikarenakan pembelajaran dalam masa pandemi yang waktu pembelajaran dipersingkat dari waktu biasanya. Sehingga menyulitkan guru untuk manajemen jam pelajaran.
3. Pola interaksi yang optimal muncul ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh siswa, dan bukan oleh guru. Variasi interaksi yang terlihat yaitu interaksi antar guru-siswa-siswa dan guru-siswa melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan saat menjelaskan materi. Tidak tampak bentuk interaksi lain dalam kelas karena pada dasarnya guru menjaga situasi dalam keadaan pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan diantaranya yaitu dengan menjaga jarak antar siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Kepala sekolah selaku pemangku jabatan tertinggi di sekolah hendaknya memberikan perhatian lebih serta penghargaan kepada para guru untuk memacu kualitas guru serta layanan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya kepala sekolah juga bisa membentuk program kusus bagi guru untuk meningkatkan keterampilan variasi stimulus supaya bisa diterapkan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Guru SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Sebagai seorang guru sekolah dasar guru harus dituntut untuk menguasai keterampilan dasar dalam mengajar, salah satunya mengadakan variasi dalam pembelajaran. Variasi ini dilakukan meliputi tiga komponen yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, serta variasi interaksi. Hal ini dikarenakan guru menghadapi siswa yang masih anak-anak, dengan menguasai komponen tersebut guru dapat membuat siswa menjadi betah dan berlama-lama dalam kelas sehingga memahami pembelajaran dengan mudah tanpa harus merasakan bosan dan jenuh dalam kelas.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan bahan referensi dan informasi dalam melaksanakan penelitian sejenis mengenai keterampilan guru serta dapat digunakan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y. dan Dwi A. R. 2017. *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Teknoboga*. Vol 5 No 5 Tekno buga volume 5 No. 2–Desember 2017
diunduh ulang di File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/15368-36607-1-PB.Pdf
- Ali, G.H. 2013. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013
diunduh ulang di <https://media.neliti.com/media/publications/235771-prinsip-prinsip-pembelajaran-dan-implika-faffb19b.pdf>
- Asrori dan Rusman. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah. Cv Pena Persada
- Bastian. 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Vol 3 No 6 November 2019*. Issn Cetak 2580 -8435 | Issn Online : 2614 -1337
diunduh ulang di File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/Analisis_Keterampilan_Dasar_Mengajar_Guru_Dalam_Me.Pdf.
- Darusuprapti, F. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media POP-UP untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Dasopang, M. D dan Aprida, P. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman* vol.03 no. 2 Desember 2017. E-ISSN: 2460-2345,p-ISSN: 2442-6997
diunduh ulang di file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/945-1998-1-PB.pdf
- Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Farnisa, R dan Mam, S. W. 2018. *Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.3 No 2 Desember 2018 Page 181-202P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
diunduh Ulang di File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/6758-Article%20Text-15111-3-10-20191115.Pdf

- Fitrah. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. Vol. 03No. 2 Desember 2017e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997 diunduh ulang di file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/945-1998-1-PB.pdf
- Hamid, A. 2017. *Guru Profesi al*. Jurnal Al Falah, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017 e-ISSN: 2621-0347 p-ISSN: 1829-717X diunduh ulang di <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26/95>
- Herawati, S. 2009. *Etika dan Profesi Keguruan*. Batusangkar. Stain Batusangkar Press
- Husna, A. A. E., Pohan, A.E dan Desma, Y. 2020. *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cetakan pertama. CV. Adanu Abimata: Jawa Barat
- Idris, M. dan Marno. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Hal. 99
- Kartini, A. M. 2018. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Sdn 002sebatik Tengah*. Jurnal Edukasi volume 5 nomor 2 tahun 2018p-ISSN:2302-1225e-ISSN:2654-329X diunduh ulang di file:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/1004-2618-1-PB.Pdf
- Khasanah, U. 2020. *Pengantar Mikroteaching*. Cet ke-1.Y ogyakarta: Deepublish.Hal 3
- Nurhayati, L.2015. *Analisis Keterampilan Guru Memberikan Variasi Stimulus pada pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tesis. UpI Indonesia
- Lubis, Y. A. 2019. *Kemampuan Guru dalam Mengadakan Variasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di MIN Medan Barat*. Skripsi UIN Sumatera Utara Medan
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Rosdakarya:Bandung
- Maksunah, L. I. 2016. *Analisis Keterampilan Guru Dala Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V Di Sd Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Mansyur. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajardan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*. Jurnal El-Ghiroh. Vol. XII, No. 01. Februari 2017 diunduh Ulang di File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/31-Article%20Text-61-1-10-20180912.Pdf
- Miranda, A. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan ke-1.PGRI Prov Kalbar: Kalimantan Barat

- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Rosdakarya Offset. Cet Ke 36
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nelly, W. 2015. *Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang*. Jurnal Vox Edukasi Vol 6, No 2 Nopember 2015 diunduh ulang di <https://media.neliti.com/media/publications/271376-deskripsi-analisis-keterampilan-variasi-5b575076.pdf>
- Nurlaili. 2018. “*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*”. Jurnal ilmiah PGMI, Vol. 4. No. 1 (Juni 2018), H. 28-40. Mengadakan diunduh ulang di <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Nalisis+Keterampilan+Dasar+Mengajar+Guru+Dalam+Perspektif+Guru+Pamong+Pada+Mahasiswa+Prodi+PGMI+Fakultas+Ilmu+Tarbiyah+Dan+Keguruan+UIN+Raden+Fatah+Palembang>
- Parnawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*. Deepublish. Yogyakarta
- Permatasari, P. A. 2016. *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Purnomo, D. 2019. *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*. Cetakan pertama. MNC Publishing. Malang
- Rahmadhani, H. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Ramli, M. 2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal tarbiyah islamiyah. Vol 5.no 1. ISSN 2088-4095 Januari 2015. diunduh ulang di http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jawa barat. CV Alfabeta
- Shinta, S. S. 2018. *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*. Skripsi
- Silviana, N. F. 2017. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017p-ISSN:2579-6259e-ISSN:2621-895X diunduh ulang di <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/85-155-1-SM.pdf>

- Suatrean, R. A dan Jusriana. 2016. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Fisika Madrasah Aliyah Kota Makassar*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol 4 No 2 September 2016 diunduh ulang di <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/209775-Hubungan-Kompetensi-Kepribadian-Dengan-K.Pdf>
- Sudarlan dan Rifadin. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*. Jurnal Eksis. Vol 12. No 1 April 2016 File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/48-33-1-PB.Pdf
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta Cet Ke-1
- Suharti . 2019. *Strateggi Belajar Mengajar*. Surabaya. Cv Jakad Media Publishing
- Sundari, F dan Siti Y. M. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar Mah asiswa PGSD*. Jurnal analisis pedagonal. VOL 1 NO 1 (2017) 26-36E-ISSN : 2550-0406. diunduh ulang di File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/225-805-1-PB.Pdf
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal kependidikan. vol. II No. 2 November 2014. diunduh ulang di <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susilowati, I, Himawan A. S dan Reni, D. 2013. *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*. Journal Of Economics And Policy. Vol 6 No 1 Januari 2013 Issn 1979-715X diunduh ulang di <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jejak/Article/Viewfile/3750/4842>
- Syaripuddin. 2019. *Sukses Mengajar di Abad 21*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia
- Usman, M. U. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyulestari, dan Mas, R. D. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Prosiding ISSN : 2621-6477. diunduh ulang di File:///C:/Users/Hp/Appdata/Local/Temp/2770-6534-1-PB.Pdf

LAMPIRAN

*Lampiran 1***KISI-KISI OBSERVASI PENELITIAN**

Judul:
**PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI
KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN
BARAT)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keterampilan Variasi Stimulus	Variasi Gaya Mengajar	1. Mengamati proses pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses sampai kegiatan penutup yang meliputi : a. Variasi suara b. Penekanan c. Pemberian waktu d. Kontak pandang e. Gerakan badan dan mimik f. Pindah posisi
	Variasi Media dan Bahan Ajar	2. Mengamati proses pelaksanaan menggunakan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung yang meliputi: a. Variasi media pandang b. Variasi media dengar c. Variasi media taktil
	Variasi Interaksi	3. Mengamati proses pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan

		<p>penutup yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru-kelompok-siswab. Guru-siswac. Siswa-siswa
--	--	---

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN****Judul:**

**PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI
KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN
BARAT)**

Pedoman Observasi ini penulis buat sebagai panduan dalam melakukan observasi terkait profil penggunaan keterampilan stimulus guru kelas V di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun bentuk kegiatan yang akan penulis observasi yaitu:

A. Pelaksanaan Kegiatan Observasi

Nama sekolah :

Nama guru :

Mata pelajaran :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Cara Pengisian

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “ Ya” apabila aspek yang diobservasi muncul dan berilah tanda ceklis (√) pada kolom “ Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul
2. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang diobservasi	Pemunculan Hasil Observasi		Deskripsi	Catatan Khusus
		Ya	Tidak		
1	Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Variasi Suara				
	b. Penekanan				

	c. Pemberian waktu				
	d. Kontak Pandang				
	e. Gerakan Badan dan mimik				
	f. Pindah Posisi				
2	Pelaksanaan penggunaan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung				
	a. Variasi Media pandang				
	b. Variasi Media dengar				
	c. Variasi media taktil				
3	Pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Interaksi guru-kelompok-siswa				
	b. Interaksi guru- siswa				
	c. Interaksi Guru- siswa-siswa				

Lampiran 3**Hasil Observasi Penelitian****Hari pertama**

Nama sekolah : SDN X Pasaman

Nama guru : RF

Mata pelajaran : Tematik

Hari/ tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Tempat : Kelas V

No	Aspek yang diobservasi	Pemunculan Hasil Observasi		Deskripsi	Catatan Khusus
		Ya	Tidak		
1	Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Variasi Suara	√		Pada kegiatan pembuka suara guru mengalami intonasi yang datar normal seperti biasanya. Akan tetapi masuk kepada penyampaian materi inti suara guru mulai terlihat dan terdengar bervariasi tinggi dan rendah. Guru menjelaskan materi tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama, hal ini dilihat dari cara guru menyampaikan materi yang santai dan tidak	Guru kerap kali menggunakan bahasa daerah dalam memberikan pemahaman kepada siswa

				tergesa-gesa. Pada saat menyimpulkan materi pun guru meminta pendapat siswa terlebih dahulu baru kemudian di kuatkan oleh guru dengan suara yang jelas.	
	b. Penekanan	√		Guru dari mulai kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup sering memberikan penekanan kepada siswa. Pada saat kegiatan pembuka guru meminta siswa untuk menegakkan kepalanya dan tidak bersandar di kursi supaya menghindari rasa kantuk. “silahkan kepalanya ditegakkan dan bahu tidak ada yang bersandar ke kursi”. Selanjutnya pada saat menjelaskan guru mengucapkan kata” tolong dibaca dan dipahami isi teks dengan baik”.	
	c. Pemberi	√		Pemberian waktu	

	an waktu			<p>kerap kali diberikan oleh guru pada saat menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa. “siapa yang tau terbagi berapakah organ gerak pada hewan dan manusia”, , “ siapa yang bisa menjawab silahkan tunjuk tangan. Setelah guru menyampaikan pertanyaan guru meminta siswa untuk memikirkan jawabannya dengan tepat tanpa dijawab asal-asalan. Kemudian setelah guru menunjuk dan menunggu jawaban salah satu siswa tidak bisa menjawab lalu pertanyaan digilir kepada siswa yang lain, begitu seterusnya.</p>	
	d. Kontak Pandangan	√		<p>Kontak pandang guru mulai dari awal kegiatan sampai kepada akhir tidak serta merta pada satu objek saja namun, pandangan guru menyeluruh</p>	

				dibuktikan dengan ketika terdapat siswa yang meribut guru langsung menegur, dan setelah itu guru memperhatikan siswa lain yang sibuk dengan kegiatan yang dilakukan masing-masing.	
	e. Gerakan Badan dan mimik	√		Gerakan badan guru selaras dengan mimik wajah yang dilakukan. Misalnya pada saat menyampaikan materi “organ gerak itu ada dua sambil mengangkat jarinya ke atas” dan memberikan senyuman kepada siswa.	
	f. Pindah Posisi	√		Pinda posisi sering kali dilakukan oleh gru. Hal ini jelas terlihat ketika guru memberikan materi guru berjalan sesekali ke belakang, samping, dan terkadang guru bergerak mendekati siswa untuk mengajak berkomunikasi langsung.	

2	Pelaksanaan penggunaan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung				
	a. Variasi Media pandang	√		Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran adalah buku tematik siswa kurikulum 2013 revisi 2017.	
	b. Variasi Media dengar		√	Tidak ada media dengar yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran	
	c. Variasi media taktil		√	Tidak ada media taktil yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran	
3	Pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Interaksi guru-siswa	√		Interaksi ini terjadi ketika guru menjelaskan materi dan siswa menjawab apa yang ditanya oleh guru. misalnya pada saat guru bertanya “apa yang kalian lakukan dirumah pada saat libur sekolah?”, pertanyaan ini ditujukan kepada siswa satu persatu lalu siswa menjawab ada	

				yang bermain, membantu orang tua dan lain sebagainya	
	b. Interaksi guru-siswa-guru	√		Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa pada saat guru bertanya lalu di jawab oleh siswa Misalnya pada saat “ ada yang tau apa saja organ gerak yang ada dalam tubuh manusia dan hewan?”, lalu siswa menjawab secara bersama yang terdengar yaitu ada yang menjawab organ gerak aktif dan pasif bu, nah setelah itu guru bertanya lagi “ apa contoh dari masing-masingnya? Lalu siswa menjawab “tulang dan otot bu”	

Hari kedua

Nama sekolah : SDN X Pasaman
 Nama guru : RF
 Mata pelajaran : Tematik
 Hari/ tanggal : Kamis, 22 Juli 2021
 Tempat : Kelas V

No	Aspek yang diobservasi	Pemunculan Hasil Observasi		Deskripsi	Catatan Khusus
		Ya	Tidak		
1	Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Variasi Suara	√		Pada kegiatan pembuka pelajaran suara guru mengalami intonasi normal. Akan tetapi pada saat penyampaian materi inti suara guru mulai terdengar bervariasi dari. Ketika guru menjelaskan materi tentang “ hewan vertebrata dan invertebrata suara guru agak lebih ditekan supaya siswa fokus dan paham tentang apa yang disampaikan.	Guru kerap kali menggunakan bahasa daerah dalam memberikan pemahaman kepada siswa
	b. Penekanan	√		Guru dari mulai kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup sering memberikan penekanan kepada siswa. Pada saat kegiatan pembuka	

				<p>guru meminta siswa untuk menegakkan kepalanya dan tidak bersandar di kursi supaya menghindari rasa kantuk. “silahkan kepalanya ditegakkan dan bahu tidak ada yang bersandar ke kursi”. Selanjutnya pada saat menjelaskan guru mengucapkan kata” tolong didengar dan dipahami apa yang ibuk sampaikan”. Tak jarang juga pada saat guru menjelaskan guru menegur siswa dengan suara yang berbeda. misalnya dengan menggunakan kata “ op rendi tolong didengarkan ibu menjelaskan, nanti kamu tidak paham,”</p>	
	c. Pemberian waktu	√		<p>Pemberian waktu kerap kali diberikan oleh guru pada saat menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa. “ Dio, coba sebutkan apa bunyi sila pancasila”, “ siapa yang bisa menjawab silahkan tunjuk tangan apa makna sila pada sila ke tiga” . setelah guru menyampaikan pertanyaan guru</p>	

			<p>meminta siswa untuk memikirkan jawabannya dengan tepat tanpa dijawab asal-asalan.</p> <p>Kemudian setelah guru menunjuk dan menunggu jawaban salah satu siswa tidak bisa menjawab lalu pertanyaan digilir kepada siswa yang lain, begitu seterusnya.</p>	
d. Kontak Pandang	√		<p>Kontak pandang guru mulai dari awal kegiatan sampai kepada akhir tidak serta merta pada satu objek saja namun, pandangan guru menyeluruh dibuktikan dengan ketika terdapat siswa yang meribut guru langsung menegur, dan setelah itu guru memperhatikan siswa lain yang sibuk dengan kegiatan yang dilakukan masing-masing. Hal lain yaitu guru menggilirkan pertanyaan kepada siswa yang satu dan siswa yang lain.</p>	
e. Gerakan Badan dan mimik	√		<p>Gerakan badan guru pada saat menjelaskan terlihat ketika guru ingin menyampaikan pelajaran yang menyangkut tentang</p>	

				<p>siput guru menggerakkan langkahnya dengan pelan, atau pada saat menyebut kupu-kupu guru mengepakkan tangannya.</p>	
	f. Pindah Posisi	√		<p>Pinda posisi sering kali dilakukan oleh guru. Hal ini jelas terlihat ketika guru memberikan materi guru berjalan sesekali ke belakang, samping, dan terkadang guru bergerak menghampiri siswa untuk mengajak berkomunikasi langsung.</p>	
2	Pelaksanaan penggunaan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung				
	a. Variasi Media pandang	√		<p>Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran adalah buku tematik siswa kurikulum 2013 revisi 2017. Serta papan tulis yang digunakan untuk mencatat informasi serta materi yang penting sedang dipelajari</p>	
	b. Variasi Media dengar		√	<p>Tidak ada media dengar yang dipergunakan guru pada saat</p>	

				pembelajaran	
	c. Variasi media taktil		√	Tidak ada media taktil yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran	
3	Pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Interaksi guru-siswa	√		Interaksi ini terjadi ketika guru menjelaskan materi dan siswa menjawab apa yang ditanya oleh guru. misalnya pada saat guru bertanya “siapa yang tau apa itu hewan vertebrata dan invertebrata?”, lalu siswa menjawab dengan bergilir setelah ditunjuk oleh guru satu persatu	
	b. Interaksi guru-siswa-guru	√		Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa pada saat guru bertanya lalu di jawab oleh siswa serta dikuatkan oleh guru kembali. Misalnya pada saat “siapa yang tau apa itu hewan vertebrata dan invertebrata?”, lalu siswa. Kemudian guru menguatkan jawaban yang diberikan oleh siswa “ ya hewan vertebrata dan	

				invertebrata adalah yang memiliki tulang belakang dan tidak memiliki tulang.	
--	--	--	--	--	--

Hari ketiga

Nama sekolah : SDN X Pasaman
 Nama guru : RF
 Mata pelajaran : Tematik
 Hari/ tanggal : Jum,at, 23 Juli 2021
 Tempat : Kelas V

No	Aspek yang diobservasi	Pemunculan Hasil Observasi		Deskripsi	Catatan Khusus
		Ya	Tidak		
1	Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Variasi Suara	√		Pada kegiatan pembuka suara guru mengalami intonasi seperti biasanya. Akan tetapi masuk kepada penyampaian materi inti suara guru mulai terlihat dan terdengar bervariasi tinggi dan rendah. Guru menjelaskan materi dengan dengan terarah dan teratur . Pada saat menyimpulkan	Guru kerap kali menggunakan bahasa daerah dalam memberikan pemahaman kepada siswa

				materi pun guru meminta pendapat siswa terlebih dahulu baru kemudian di kuatkan oleh guru dengan suara yang jelas.	
	b. Penekanan	√		Guru dari mulai kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup sering memberikan penekanan kepada siswa. pada saat menjelaskan guru mengucapkan kata” tolong didengar penjelasan ibuk berikut”. Kemudian guru juga mengucapkan kalimat “ya benar sekali” pada saat siswa menjawab dengan baik	
	c. Pemberian waktu	√		Pemberian waktu kerap kali diberikan oleh guru pada saat menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa.. Pemberian waktu juga	

				diberikan guru pada saat siswa membaca teks dan mengamati gambar di buku masing-masing	
	d. Kontak Pandang	√		Kontak pandang guru mulai dari awal kegiatan sampai kepada akhir tidak serta merta pada satu orang siswa saja namun, pandangan guru menyeluruh dibuktikan dengan ketika terdapat siswa yang meribut guru langsung menegur, dan setelah itu guru memperhatikan siswa lain yang sibuk dengan kegiatan yang dilakukan masing-masing. Kemudian guru juga jarang menatap keluar ruangan, ke lantai, maupun ke langit-langit loteng.	
	e. Gerakan Badan dan mimik	√		Gerakan badan guru selaras dengan mimik wajah yang dilakukan. Gerakan badan guru terlihat pada saat menunjuk ke	

				papan tulis ketika menjelaskan materi yang sudah dicatat di papan tulis. Begitujuga dengan mimik wajah guru, kerap kali senyum kepada siswa	
	f. Pindah Posisi	√		Pinda posisi sering kali dilakukan oleh gru. Hal ini jelas terlihat ketika guru memberikan materi guru berjalan sesekali ke belakang, samping, dan terkadang guru bergerak mendekati siswa untuk mengajak berkomunikasi langsung.	
2	Pelaksanaan penggunaan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung				
	a. Variasi Media pandang	√		Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran adalah buku tematik siswa kurikulum 2013 revisi 2017. Serta papan tulis	
	b. Variasi		√	Tidak ada	

	Media dengar			media dengar yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran	
	c. Variasi media taktil		√	Tidak ada media taktil yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran	
3	Pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Interaksi guru-siswa	√		Interaksi ini terjadi ketika guru menjelaskan materi dan siswa menjawab apa yang ditanya oleh guru. misalnya pada saat guru bertanya “siapa yang tau apa saja pengamalan yang terkandung dalam sila ke satu?” lalu siswa menjawab satu persatu	
	b. Interaksi guru-siswa-guru	√		Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa pada saat guru bertanya lalu di jawab oleh siswa secara bersama Misalnya pada saat “coba sebutkan makna yang	

				terkandung dalam sila ke tiga?”, lalu siswa menjawab secara bersama. Kemudian guru menguatkan jawaban yang diberikan oleh siswa “ ya benar sekali”.	
--	--	--	--	---	--

Hari ke empat

Nama sekolah : SDN X Pasaman

Nama guru : RF

Mata pelajaran : Tematik

Hari/ tanggal : Sabtu, 24 Juli 2021

Tempat : Kelas V

No	Aspek yang diobservasi	Pemunculan Hasil Observasi		Deskripsi	Catatan Khusus
		Ya	Tidak		
1	Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Variasi Suara	√		Pada kegiatan pembuka suara guru mengalami intonasi normal seperti biasanya. Akan tetapi masuk kepada penyampaian materi inti suara guru mulai terlihat dan terdengar bervariasi tinggi dan rendah serta lugas dalam	Guru kerap kali menggunakan bahasa daerah dalam memberikan pemahaman kepada siswa

				menyampaikan materi	
	b. Penekanan	√		Guru pada saat menjelaskan mengucapkan “ya benar sekali” ketika siswa menjawab dengan benar	
	c. Pemberian waktu	√		Pemberian waktu dilakukan guru ketika siswa terdapat meribut maka guru diam sejenak sampai siswa kembali kondusif dan melanjutkan materi	
	d. Kontak Pandang	√		Kontak pandang guru mulai dari awal kegiatan sampai kepada akhir tidak serta merta pada satu objek saja namun, pandangan guru menyeluruh dibuktikan dengan ketika terdapat siswa yang meribut guru langsung menegur, dan setelah itu guru memperhatikan siswa lain yang sibuk dengan kegiatan yang dilakukan masing-masing.	
	e. Gerakan	√		Gerakan badan	

	Badan dan mimik			guru selaras dengan mimik wajah yang dilakukan. Kemudian guru juga sering senyum pada saat menyampaikan materi pelajaran. Gerak tangan yang digunakan guru untuk memancing antusias siswa.	
	f. Pindah Posisi	√		Pinda posisi sering kali dilakukan oleh gru. Hal ini jelas terlihat ketika guru memberikan materi guru berjalan sesekali ke belakang, samping, dan terkadang guru bergerak mendekati siswa untuk mengajak berkomunikasi langsung.	
2	Pelaksanaan penggunaan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung				
	a. Variasi Media pandang	√		Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran adalah buku tematik siswa kurikulum 2013 revisi 2017. Serta papan tulis	
	b. Variasi		√	Tidak ada media	

	Media dengar			dengar yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran	
	c. Variasi media taktil		√	Tidak ada media taktil yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran	
3	Pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup pembelajaran				
	a. Interaksi guru- siswa	√		Interaksi ini terjadi ketika guru menjelaskan materi dan siswa menjawab apa yang ditanya oleh guru. misalnya pada saat guru bertanya” sekarang kita belajar denah, ada yang tau apa itu denah ?” “ apa itu ide pokok, lalu yang dimaksud dengan kalimat deduktif dan induktif?” setelah itu siswa menjawab secara bergantian sembari guru menunjuk siswa	
	b. Interaksi guru- siswa- siswa	√		Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa pada saat guru bertanya lalu di jawab oleh siswa serta dikuatkan oleh guru kembali. Misalnya pada	

				<p>saat guru bertanya tentang denah, kalimat deduktif dan induktif, lalu di jawab oleh siswa secara bersama dalam kelas dan dibenarkan oleh guru lalu diberikan penjelasan</p>	
--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keterampilan Variasi Stimulus	Variasi gaya mengajar	Menemukan dan menggali informasi mengenai pelaksanaan variasi yang meliputi : a. Variasi suara b. Penekanan c. Pemberian waktu d. Kontak pandang e. Gerakan badan dan mimik f. Pindah posisi
	Variasi Media dan Bahan Ajar	Menemukan dan menggali informasi mengenai pelaksanaan variasi yang meliputi : a. Variasi media pandang b. Variasi media dengar c. Variasi media taktil
	Variasi Interaksi	Menemukan dan menggali informasi mengenai pelaksanaan variasi yang meliputi: a. Interaksi guru- kelompok - siswa b. Interaksi guru- siswa c. Interaksi Guru- siswa- siswa

*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA****Judul:**

**PROFIL KETERAMPILAN PENGGUNAAN VARIASI STIMULUS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V (STUDI
KASUS DI SDN X PASAMAN KABUPATEN PASAMAN
BARAT)**

Panduan wawancara ini penulis buat sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada informan terkait keterampilan guru menggunakan variasi stimulus dalam pembelajaran kelas V di SDN X Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pertanyaan pada Pedoman wawancara ini dibuat secara garis besar saja dan dapat dikembangkan pada saat melakukan wawancara.

Daftar pertanyaan untuk guru**A. Pelaksanaan variasi gaya mengajar guru mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup**

1. Apa yang ibu pahami tentang variasi gaya mengajar?
2. Ada berapa komponen variasi gaya mengajar yang ibu ketahui?
3. Seberapa penting variasi gaya mengajar ini dalam pembelajaran menurut ibu?
4. Dalam kegiatan belajar sehari-hari apasaja bentuk keterampilan variasi gaya mengajar yang ibu lakukan?
5. Kegiatan itu ibu lakukan terencana atau bersifat spontanitas ?
6. Adakah senjata kusus yang ibu gunakan pada saat mengajar, agar siswa tidak bosan dan konsentrasi siswa meningkat ?
7. Pelatihan yang pernah diikuti selama menjadi guru?

B. Pelaksanaan penggunaan variasi media dan bahan ajar yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

8. Bagaimana cara ibu memilih media yang akan di pakai pada saat pembelajaran ?
9. Biasanya media yang cenderung dipergunakan di dalam kelas itu seperti apa bu?

10. Bagaimana dengan alat peraga, apakah ibu juga cenderung menggunakannya di dalam kelas ?
11. Media yang digunakan di siapkan jauh-jauh hari atau bagaimana bu?
12. Sumber media yang digunakan biasanya diperoleh dari mana?
13. Apakah ada perbedaan pada siswa saat ibu menggunakan media atau tidak, kenapa ?
14. Lalu bagaimana dengan sarana dan prasarana penunjang, apakah ibu merasa ada kendala ?

C. Pelaksanaan variasi interaksi mulai dari kegiatan persiapan, proses, sampai kegiatan penutup

15. Apasaja bentuk interaksi yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran ?
16. Seberapa penting interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa menurut ibuk?

Daftar pertanyaan untuk siswa

1. Apakah yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung?
2. Pada saat belajar apakah suara guru terdengar jelas sampai kebelakang?
3. Lalu ketika kelas ribut apa yang dilakukan oleh ibuk di kelas?
4. Pada saat menyampaikan materi apakah ibu menjelaskan dengan serius?
5. Menurut kamu pada saat ibu menjelaskan materi bagaimana cara ia memandang siswa, apakah hanya pada satu teman saja atau bagaimana?
6. Pernah tidak melihat ibuk pindah-pindah posisi, atau menghampiri kalian ke meja masing-masing?
7. Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan ibuk?
8. Apa keinginan terbesar kamu kedepannya?

*Lampiran 6***TRANSKIP WAWANCARA****Transkrip Wawancara Guru**

Nama : Ibu RF
 Jabatan : Guru kelas V
 Hari/tanggal : Sabtu, 24 Juli 2021
 Tempat : Ruang kelas V

Pada hari Sabtu 24 juli 2021 pada Pukul 11.00 WIB peneliti menemui ibu RF di kelas V untuk melaksanakan wawancara terkait keterampilan guru mengadakan variasi stimulus dalam pembelajaran kelas V. Lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran.

Peneliti	:	Assalamualaikum wr.wb bu
Bu RF	:	Waalaikumussalam wr. wb, iya
Peneliti	:	Baik bu sebelum kita memulai sesi wawancara izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Asri Widiya Ilahi dari IAIN Batusangkar jurusan PGMI, mau meminta sedikit waktunya untuk wawancara.
Ibu RF	:	Iya baiklah, perkenalkan saya Ibu RF guru kelas V di sekolah ini
Peneliti	:	Baik, terimakasih bu, ibu Apa kabar bu?
Ibu RF	:	Iya alhamdulillah, ibu dalam keadaan sehat. Gimana kuliahnya lancar ?
Peneliti	:	Alhamdulillah lancar bu sejauh ini, berkat doa dan dukungan dari ibu juga.
Ibu RF	:	Alhamdulillah kalau begitu ya
Peneliti	:	Hehe iya bu, Kalau begitu kita bisa mulai wawancaranya bu ?
Ibu RF	:	Boleh silahkan
Peneliti	:	Jika kita berbicara mengenai variasi gaya mengajar pasti kita melihat kepada cara mengajar nya seorang guru, nah menurut ibu variasi gaya mengajar itu sendiri apa bu?
Ibu RF	:	Iya baik langsung saja ibu jawab ya, variasi gaya mengajar itu setau ibu tentang kegiatan yang dilakukan guru ketika mengajar bukan ya, biasanya ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa di dalam kelas bisa juga untuk membuat siswa betah dikelas.

Peneliti	:	Untuk komponennya sendiri apa-apa saja yang ibu ketahui dalam variasi gaya mengajar bu?
Ibu RF	:	Setau ibu banyak ya diantara nya itu seperti memusatkan perhatian, kemudian suara ya itu juga penting sekali, kemudian seperti gerak gerik guru di kelas, dan masih banyak yang lainnya ya kalau ibu tidak salah. Hehee...
Peneliti	:	Menurut ibu variasi suara itu penting tidak dilakukan pada saat menjelaskan pelajaran?
Ibu RF	:	Ya, setau ibu mengenai komponen variasi suara ini sangat penting untuk dilakukan. Karena suara sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Begini ya, ibu sudah memvariasikan suara masih banyak siswa yang lengah apalagi tidak kan, bisa-bisa kelas menjadi makin ribut.
Peneliti	:	Baiklah bu, berarti variasi suara ini sangat penting untuk diterapkan dalam kelas ya bu. Lalu bagaimana dengan penekanan-penekanan yang ibu lakukan setiap kali pembelajaran bu misalnya ketika ibu berkata tolong diperhatikan, tolong dibaca, dan lain sebagainya bu?
Ibu RF	:	Hmmmm, kalau itu sering sekali ibu ucapkan supaya siswa yang ada dalam kelas tetap fokus dan mereka selalu memperhatikan, kalau sudah begitu mereka tidak akan ribut. Kemudian ya setau ibu kalau kita memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa itu berusaha untuk menjawab ya otomatis kita berilah dia apresiasi, hal ini supaya siswa makin percaya diri dan anak makin aktif seperti itu.
Peneliti	:	Baiklah, sejauh itu penting sekali apa bagaimana bu untuk diterapkan dalam kelas?
Ibu RF	:	Kalau dilihat dari tujuannya itu sendiri sangat diperlukan dan bermanfaat sekali dalam pembelajaran karena bisa membuat siswa menjadi senang, dan guru yang mengajar juga senang karena pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.
Peneliti	:	Biasanya dalam belajar sehari-hari variasi gaya mengajar yang seperti apa yang ibu lakukan?
Ibu RF	:	Kalau itu biasanya ibu melakukan hal-hal yang juga biasa dilakukan oleh guru-guru pada biasanya ya, seperti melakukan kegiatan pindah posisi, menggerakkan anggota badan, suara yang tinggi rendah, dan lain-lain ya mungkin ananda sudah melihat ibu beberapa hari ini mengajar ya seperti itulah kira-kira.
Peneliti	:	Semua variasi itu ibu terapkan selama mengajar, atau bagaimana bu ?
Ibu RF	:	Baik, ibu jawab ya.. bisanya kegiatan memberikan variasi ini memang ada ibu lakukan di dalam kelas selama belajar. namun kadang juga tidak ibu jalanakan semuanya, karena kadang ya maklumlah kan ingatan tidak selalu di sini. Tak

		jarang juga ibu luput dari variasi ini, artinya ya ibu juga manusia sering lupa dan sering juga lalai dalam hal ini.
Peneliti	:	Iya bu, saya paham...lalu kalau misalnya ibu lupa dengan rangkaian pemberian variasi dan terdapat siswa yang tidak semangat belajar ini gimana bu ?
Ibu RF	:	Ya betul sekali kadang ya karena kegiatan sekolah ini sifatnya dilakukan setiap hari ya wajar saja menurut ibu kalau terdapat siswa yang kurang semangat, bahkan tidak fokus mungkin banyak faktor yang membuatnya seperti itu, kalau ibu tidak terlalu mempermasalahkan yang penting selagi dia tidak mengganggu temannya ibu tidak apa-apa. Bisa saja sekarang dia seperti itu dan besok kembali lagi.
Peneliti	:	Sebelumnya, ketika saya memperhatikan ibu tak jarang kadang ibu berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa daerah, nah itu tujuannya untuk apa bu? Bukankah dalam kelas kita dianjurkan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar dengan siswa.
Ibu RF	:	Ya betul sekali. Bahasa itu kadang ibu reflek ya maklumlah biasanya disini memang bahasa daerahnya kental sekali, jadi terbawa-bawa. Namun tak jarang juga ibu dalam memberikan pemahaman menggunakan bahasa daerah karena lebih santai dan mudah di cerna oleh siswa.
Peneliti	:	Baik bu, nah sekarang kegiatan tersebut ibu lakukan atas dasar refleksi atau sudah terencana bu?
Ibu RF	:	Ya itu semua tentu sudah terbiasa ibu lakukan yang dulunya adalah dibiasakan, artinya biasa karena terbiasa ya kata orang-orang. Lagian kegiatan yang seperti itu sudah menjadi pekerjaan yang memang harus dilakukan oleh guru ya kan, kita tidak mau siswa lelah, bosan, dan lain-lain apalah namanya itu jadi ya mau tidak mau kita sebagai guru memang harus begitu dikelas.
Peneliti	:	Oh ya bu ketika menjelaskan materi saya melihat ibu diam dan memberhentikan pembicaraan seketika, nah itu gunanya untuk apa bu?
Ibu RF	:	Oh iya, itu biasa ibu lakukan biasanya jika ada siswa yang kurang perhatian, atau kelas terasa ribut. Jadi kalau kita tetap menjelaskan tidak akan diterima oleh siswa apa yang kita sampaikan dalam keadaan ribut, jadi ibu memutuskan untuk diam secara tiba-tiba dan siswa juga akhirnya akan heran kenapa ibu diam, nah biasanya siswa yang lain itu memberikan kode kepada siswa lain bisa saja dengan menenangkan teman nya atau siswa secara inisiatif untuk langsung diam. setelah itu baru biasanya ibu melanjutkan kembali pembelajaran.
Peneliti	:	Jadi untuk itu ya bu kenapa ibu seketika diam dalam kelas
Ibu RF	:	Iya kira-kira seperti itulah.

Peneliti	:	Oh ya ibu, ibu saya lihat mudah senyum ya bu, heheh
Ibu RF	:	Alah, kalau itu supaya siswa ibu tidak tegang dan takut belajar dengan ibu
Peneliti	:	Kalau dengan gerakan badan yang ibu lakukan itu bu?
Ibu RF	:	Ya kalau itu ibu lakukan untuk menarik perhatian siswa, ananda lebih suka guru yang bergerak apa yang diam saja? Pasti yang bergerak kan, hehehe.... Nah biasanya ibu mengacung tangan ketika ibu bertanya, harapan ibu itu supaya siswa ibu juga semangat mengangkat tangan dan juga mereka berfikir kalau soal yang ibu berikan itu mudah tentunya.
Peneliti	:	Ibu sering sekali berkeliling di kelas, apakah ibu tidak cape bu?
Ibu RF	:	Kalau itu bukan keliling ya, hehehehe Itu memang biasa ibu lakukan biasanya ibu berjalan ke samping, belakang, kiri, kanan. Nah supaya siswa tidak meribut di belakang. Biasanya siswa kalau guru sudah menjelaskan di depan mereka juga akan bercerita di belakang, nah kalau sudah begitu jadi semakin terkontrol apa yang dilakukan siswa. Satu lagi supaya siswa tidak bosan melihat ibu hanya di depan, kalau mereka bosan bisa tidur dong, kan gak enak juga dilihat.
Peneliti	:	Iya bu, hehe.. Oh ya bu saya juga mau bertanya bu, dikelas tak jarang ibu dan siswa berbincang dengan bahasa minang, nah itu gimana bu?
Ibu RF	:	Ooo itu sudah biasa ibu lakukan, ananda orang minang kan? Disini karena mayoritas penduduk bersuku minang maka itu merupakan salah satu cara ibu untuk menjelaskan materi dengan bahasa minang supaya apa, ya supaya siswa itu bisa paham dengan cepat tujuan yang ibu maksud. Biasanya bahasa minang ibu gunakan untuk memperjelas materi yang ibu ajarkan, jadi ya seperti itu lah.
Peneliti	:	Baik bu, kita lanjut ya bu.. Biasanya senjata ampuh yang ibu pakai ketika siswa sudah tidak lagi konsentrasi apa bu?
Ibu RF	:	Banyak ya biasanya kadang kita juga ada yel-yel dan bernyanyi juga terkadang. Tapi selama ananda disini ibu tidak ada menggunakan yel-yel mungkin karena ibu gerogi ananda lihat mengajar ya. Hehehe..
Peneliti	:	Bu ketika ibu bertanya kenapa siswa terlihat bersorak-sorak gitu bu, terlihat seperti sangat ribut
Ibu RF	:	Oh yang itu ibu lakukan supaya siswa tidak mengantuk. Kemudian ananda tau kan kalau untuk berdiskusi saja tidak bisa, nah, itu ibu lakukan supaya siswa semakin semangat dan kelas tidak terkesan dingin dan kaku. Selain itu karena

		siswa suka berbicara rebutan dan seperti orang demo itu ya ibu gak masalah sih, selagi masih dalam kendali ibu ya.
Peneliti	:	Ooh seperti itu ya bu... Pelatihan apa saja yang biasa ibu ikuti bu selama menjadi guru?
Peneliti	:	Tapi saya juga melihat ibu bertanya satu-satu kepada siswa, bukan kah itu lebih bagus?
Ibu RF	:	Betul, interaksi seperti itu ibu lakukan untuk memancing kefokuskan siswa, dan itu juga ibu gunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, berlaku untuk seluruh siswa yang berada di kelas, dan untuk pertanyaan biasanya dibeda-bedakan sesuai dengan materi pada hari itu, dan kelas juga tenang.
Ibu RF	:	Kalau untuk pelatihan itu sendiri banyak ya mulai dari kegiatan BIMTEK, kemudian pelatihan tentang kurikulum, pokoknya itulah ibu juga rada-rada lupa namanya. ...
Peneliti	:	Ketika dalam kelas ibu terlihat sering memperhatikan siswa, hal tersebut ibu lakukan atas dasar apa bu?
Ibu RF	:	Ya betul. Sebenarnya kalau untuk pandangan ini biasanya ibu memang selalu memperhatikan siswa. Jarang ibu melihat ke arah yang lain kecuali kalau mata ibu sudah mulai lelah ya. Hal ini ibu lakukan karena ibu tidak mau melihat satu siswa saja. Pertama supaya siswa merasa selalu diperhatikan, kedua supaya tidak menimbulkan iri pada siswa, tidak enak juga didengar kalau ada siswa yang malas sekolah karena gurunya tidak pernah memperhatikan, kan gak lucu kalau seperti itu ya kan, hehehehehe
Peneliti	:	Hehe baiklah bu. Lalu bagaimana dengan media pembelajaran bu?
Ibu RF	:	Kalau untuk media sendiri kalau kita berbicara nya dalam situasi normal ibu juga kadang-kadang menampilkan video, atau apalah itu banyak pokoknya, tapi ya sekarang kita sama-sama tau pembelajaran saat ini dibatasi waktunya yang biasanya durasi nya lama sekarang malah sebentar. Segalanya dibatasi untuk menampilkan media saja ibu bingung dalam menyesuaikan waktunya. Ketika ibu pakai infokus belum lagi menyiapkan perangkatnya, dan kalau itu lucu juga kalau ditengah menjelaskan waktu sudah habis. Video yang ditampilkan itu durasinya juga tidak sedikit. kalau ibu gunakan media gambar di buku sudah ada kalau ibu siapkan lagi jadi ya terkesan sedikit lama lah nanti waktu belajarnya, tau lah kan kalau anak-anak diajak bermain dan berbicara itu tidak akan ada habisnya. itulah yang menjadi pertimbangan ibu dalam menggunakan media, tapi biasanya kalau dipembelajaran normal ibu sering sekali membuat atau bahkan mencarikan materi yang sesuai

		dengan yang dipelajari. Dulu ibu juga sering membawa torso-torso bagian tubuh manusia, Cuma ya sekarang sepertinya di kantor sudah sulit ditemukan karena sekolah habis di renovasi jadinya barang-barang semua berantakan dan menghilang satu persatu, belum lagi kalau sekolah lain yang meminjam dan sering terlupakan. semogalah pandemi ini segera berlalu, ibu juga sudah rindu sebenarnya dengan pembelajaran yang seperti dulu, bisa praktek berkelompok didalam kelas, dan masih banyak kegiatan yang bisa dilakukan bersama dalam waktu yang tentunya lama juga dan tidak seperti sekarang.
Peneliti	:	Iya bu saya juga paham apa yang tengah dirasakan oleh seluruh guru dan siswa diseluruh dunia saat ini khususnya indonesia ini.. Nah media yang biasanya digunakan dalam kelas itu apa bu?
Ibu RF	:	Kalau sekarang ya buku dan papan tulis saja, itupun juga Cuma buku siswa, tidak ada LKS nya karena dianggap pemerintah dengan PUNGLI kan, jadi ya kita Cuma memanfaatkan sumber yang ada saja. Sekarang tujuan ibu adalah bagaimana pelajaran bisa diterima oleh siswa tentunya dengan cara ibu dan siswa juga tidak diberatkan. Untuk cara nya ya seperti hal biasa ibu menulis materi penting i papan tulis, lalu ibu jelaskan kepada siswa dengan menunjuk tulisan yang sudah ibu tulis dipapan tulis itu, kurang lebih ya seperti itu lah
Peneliti	:	Biasanya media disiapkan jauh-jauh hari atau bagaimana bu?
Ibu RF	:	Kalau biasanya ibu mengajar iya, karena kan dalam rencana pembelajaran itu kita kan sudah tau apa yang akan kita lakukan jadi ya untuk media jauh-jauh hari itu sudah dirancang. Cuma kembali lagi saat ini ibu tidak menggunakan media apapun kecuali buku dan papan tulis ya
Peneliti	:	Itu media ibu dapatkan dari mana bu, kalau belajar normal?
Ibu RF	:	Kalau itu biasanya ibu buat sendiri, internet, youtube
Peneliti	:	Perbedaan yang dilihat kepada siswa yang dulu ibu menggunakan media dengan yang tidak?
Ibu RF	:	Duh kalau itu jelas ada ya, kalau dulu siswa ibu ketika menggunakan media mereka selalu semangat tu, bahkan ditunggu tiap hari media apa yang dibawa, nah kalau sekarang ya begitulah, ibu melebihkan di menjelaskan materi saja, kadang ibu juga menjelaskan kepada siswa dengan memberikan gambaran supaya siswa bisa langsung menangkap maksud yang ibu sampaikan.
Peneliti	:	Saran di sekolah ini gimana bu, khususnya dikelas V ini lah?
Ibu RF	:	Kalau untuk sarana prasarana ya seperti yang bisa kita lihat saat ini lah, kalau untuk torso-torso tadi ibu sudah jelaskan,

		kalau unntuk infokus sekolah ada, kursi dan meja juga masih layak, kelas sangat nyaman karena sirkulasi udara banyak ya.
Peneliti	:	Untuk interaksi dikelas itu biasanya seperti apa bu?
Ibu RF	:	Kalau untuk dikelas ya seperti biasa lah tanya jawab dengan siswa, ibu jelaskan materi ada yang bertanya ibu jawab, kalau ndk ada yang bertanya ya ibu yang menunjuk. Karena interaksi ini juga berhubungan dengan aktivitas siswa dikelas ya. Selama pandemi ni ibu sangat jarang sekali membentuk siswa berkelompok karena prinsip sekolah selama covid ini adalah menjaga jarak dan memakai masker, tidak mungkin lah ibu membentuk kelompok dikelas kan, jadi ya belajar di masa ini ya belajar alakadarnya saja, yang penting anak mendapatkan pelajaran udah itu saja.
Peneliti	:	Seberapa penting menurut ibu interaksi itu seberapa penting dilakukan oleh guru kepada siswa?
Ibu RF	:	Kalau dibilang seberapa penting ya sangat penting dong ya, karena interaksi itu lah yang menentukan pembelajaran dikelas, siswa juga merasa nyaman jika kita melakukan interaksi dengan baik
Peneliti	:	Terakhir bu, apa harapan ibu kedepannya untuk dunia pendidikan
Ibu RF	:	Wah harapan ibu ya pandemi ini segera berlalu, biar siswa dan guru menjadi tenang dan bisa beraktivitas seperti sediakalanya. Kasian melihat anak-anak harus menjalankan pendidikan sepelik ini, coba bandingkan dulu dan sekarang ya jelas jah sekali lah perbedaannya.
Peneliti	:	Baik bu, semoga doa kita dijabah ya bu... Terimakasih banyak atas waktu yang ibu berikan, semoga semuanya dinilai pahala, mohon maaf apabila ada salah dalam bertutur kata ya bu semoga ibu tetap dalam keadaan sehat dan jangan lupa tetap jaga kesehatan ya bu..
Ibu RF	:	Aamiin.. iya insyaAllah
Peneliti	:	Waasalamualaikum wr.wb...
Ibu RF	:	Waalaiikumussalam wr.wb...

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Siva, Najwa, dan Dio
 Jabatan : Siswa/i kelas V
 Hari/tanggal : Sabtu, 24 Juli 2021
 Tempat : Ruang kelas V

Pada hari Sabtu 24 Juli 2021 pukul 09.00 peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V yaitu Syifa, Dio, dan Marvel terkait dengan keterampilan guru menggunakan variasi stimulus dalam pembelajaran. Peneliti meminta izin kepada ibu Rizka Fardila untuk melakukan wawancara dengan siswa, setelah diberi izin pada waktu istirahat peneliti menemui Siva, Dio, dan Najwa lalu menjelaskan apa maksud dan tujuan.

Peneliti	:	Assalamualaikum adik-adik
Dio	:	Waalaikumussalam wr.wb kak
Peneliti	:	Gimana kabarnya ? ada yang sakit ?
Dio	:	Saya sehat dong kak
Najwa	:	Baik kak
Siva	:	Hehehe saya baik juga kak, kakak gimana kabarnya
Peneliti	:	Alhamdulillah kakak juga baik ya... Kakak ingin meminta waktunya sebentar boleh?, sebelum itu kaka mau perkenalkan nama kakak yaitu Asri Widiya Ilahi dari IAIN Batusangkar Jurusan PGMI. Nah kakak mau sedikit berbincang-bincang dengan adik-adik kakak ini mengenai bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru di kelas V. Nah sebelum itu kakak mau kalian juga perkenalan diri juga dong supaya kita ngomongnya makin akrab ya kan. Yok siapa dulu yang mau perkenalkan dirinya ?
Dio	:	Dio Geri Fani
Siva	:	Siva Regina Putri
Peneliti	:	Yang cantik satulagi ini siapa namanya?
Najwa	:	Najwa Putriyana kak
Peneliti	:	Oke baik, kakak sudah tau namanya masing-masing. Sekarang sudah boleh ya kakak bertanya ?
Dio	:	Boleh kak
Peneliti	:	Sudah bisa kita mulai sekarang ya, jawab secara bergantian saja jangan rebutan lo ya. Atau kita mulai

		dari siva dulu aja gimana ? Pertanyaannya Apa yang dirasakan selama belajar dengan Ibu RF ?
Siva	:	Siva merasa senang belajar dengan ibu itu kak
Peneliti	:	Oke baik, apa yang membuat syifa senang belajar dengan Ibu RF ini?
Siva	:	Ya, Karena ibu tu menjelaskan pelajaran cepat aja Siva menangkap kak. Apalagi ibuk tu sering senyum dan nampak semangat terus di kelas jadi jarang lah ibuk tu marah-marah dikelas jadi Siva betah gitu kak.
Peneliti	:	Oke, sekarang Dio ya yang menjawab ?
Dio	:	Kalau Dio juga suka kak, karena ibu itu juga tidak cepat menjelaskan materi kak, jadi Dio ketinggalan
Peneliti	:	Kemudian ketika ibunya menjelaskan materi apakah suaranya terdengar jelas sampai kebelakang atau tidak? Hayo coba najwa yang jawab dulu deh
Najwa	:	Iya kadang terdengar juga kadang tidak kak
Peneliti	:	Suara nya lantang atau tidak?
Najwa	:	Betul kak, pada saat menjelaskan materi suara ibu rf sangat lantang, tapi tak jarang juga suara ibu itu menjadi lembut kembali kok kak.
Siva	:	Suara ibu RF Memang sering lantang kak, tapi tidak terus menerus lantang, kadang-kadang saja kak.
Peneliti	:	lalu ketika ada yang meribut di kelas apa yang dilakukan oleh ibu? Coba sekarang yang jawab Siva ya...
Siva	:	Biasanya ibu kadang-kadang diam gitu kak sampai kami tidak bersuara, kalau tidak ibu bilang tolong diperhatikan, didengarkan dengan baik, atau ndak di kuatkan suara ibu tu kak jadi kadang kami kaget mendengarnya jadi langsung diam kak
Peneliti	:	Kemudian pada saat menjelaskan biasanya ibu terlihat serius apa gimana?
Najwa	:	Dalam mengajar ibu paling serius pada saat hal-hal yang dianggap penting kak, biasanya suara ibu sedikit lebih ditekan dan seperti tegas gitu bunyinya kak
Dio	:	Iya kak ibu terlihat serius ketika belajar saat menjelaskan materi yang sulit bisanya kak
Peneliti	:	Nah ketika menyampaikan materi pandangan ibu itu biasanya kemana ? apakah melihat lantai, keluar atau bagaimana
Siva	:	Iya kak pada saat menjelaskan ibu melihat ke kami kak,
Peneliti	:	Dio apakah Dio juga merasakan hal yang sama?
Dio	:	Iya kak ibu juga sering melihat ke saya dan ke teman

		yang lain juga pada saat menjelaskan materi kak.
Peneliti	:	Baik sekarang coba Najwa ya yang menjawab. Pernah tidak ibuk pindah-pindah tempat di kelas, misalnya ke samping gitu?
Najwa	:	Pada saat menjelaskan materi ibu tidak hanya diam dan duduk di tempat duduk saja kak, ibu berjalan-jalan dan terkadang matanya menatap ke kami kak.
Dio	:	Iya kak ibu tu juga sering menghampiri meja kami kak, dan menanyakan apa saja yang dilakukan. Dan kalau seandainya ada yang tidak paham ibu itu mau menunjukkan ke meja kami juga kak.
Peneliti	:	Dalam belajar kakak lihat kalian sering menjawab pertanyaan ibu itu bersama-sama ya, kenapa? Tidak marah ibunya?
Najwa	:	Iya kak, ibu sering bertanya di kelas dan kami jawab secara bersama-sama kak. Ibu tidak marah, dan kami semakin semangat. Kami rebutan menjawab dan kami kuatkan suara supaya didengar oleh ibu kak
Peneliti	:	Lalu ibu juga sering kakak liat menunjuk satu persatu ?
Dio	:	Ya. Ibu sering bertanya ke kami dengan cara menunjuk nama kami kak, dan pertanyaan itu dijawab sendiri secara langsung, tapi ibu juga memberi selang waktu dan menunggu kami menjawab, dan terkadang ibu juga membantu memberikan jawaban jika kami tidak benar dalam menjawab.
Najwa	:	Iya kak, saya juga kadang sering ditunjuk ibu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kak, setelah itu ibu juga memberikan pertanyaan ke teman yang lain kak.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat kalian ketika ibu menggunakan bahasa daerah di dalam kelas?
Dio	:	Kalau sama Dio biasa saja kak, karena ibu memang selalu mencampur bahasa di dalam kelas. Kadang bahasa indonesia kadang ya bahasa daerah. Tidak ada pengaruh kalau sama Dio pribadi kak.
Siva	:	Siva kalau ibu tu memberikan pemahaman dengan bahasa daerah suka-suka saja kak, karena juga kalau dengan bahasa indonesia susah kak, kalau dengan bahasa daerah itu lebih jelas.
Najwa	:	Najwa kadang juga suka berbahasa daerah kalau berbicara kak, jadi ya seru saja kalau ibu memakai bahasa daerah.
Peneliti	:	Baik, selanjutnya pada waktu belajar pernah tidak ibu menggerakkan anggota badannya ketika menjelaskan atau ketika berbicara?

Najwa	:	Ada kakak, biasanya ibu menulis lalu setelah itu ditunjuk papan tulis tu kak
Dio	:	Kadang ibu tu ketika memberikan pertanyaan juga ikut mengacungkan tangan kak, trus misalnya pada saat belajar tentang hewan atau tumbuhan kak ibuk tu juga sering menirukan gerak nya
Peneliti	:	Di kelas ibu memang jarang menggunakan vidio atau tidak?
Najwa	:	Ibu jarang menggunakan vidio dalam kelas kak, biasanya hanya memakai buku saja kami belajar, lalu ibu menulis di papan tulis. Rasanya bosan kak, tapi ya harus di lalui saja.
Dio	:	Tidak ada ibu menggunakan vidio atau apapun itu kecuali memakai dan menjelaskan materi yang di buku saja kak, dan sama yang di papan tulis itu saja.
Peneliti	:	Selama bagaimana tanggapan kalian disaat ibu menggunakan media dengan tidak menggunakan media ?
Najwa	:	Kalau itu najwa lebih suka ibu pakai media kak, misalnya ada vidio gitu kak, karena najwa suka menonton kak.
Dio	:	Kalau Dio semua suka kak, kalau ibu pakai vidio Dio suka, kalau tidak juga gak papa. Palingan ya sedikit ngantuk lah mendengar ibu bercerita
Siva	:	Siva lebih suka ibu membawa gambar kak. Tapi kalau ibu tidak bawa media kadang siva juga bosan kak. Sama dengan saat ini ibu tidak menggunakan media ya siva juga malas baca buku kak, kadang juga siva coret-corek buku tulis hehe...
Peneliti	:	Baik, sekarang apa yang dirasakan ketika belajar dengan Ibu RF? dimulai dari Najwa, Dio, baru Siva
Najwa	:	Hal yang dirasakan belajar dengan Ibu RF banyak kak, ada senangnya, ada ndak nya, senangnya tu ketika ibuk tu menjelaskan mudah dipahami, ndak senangnya itu ketika disuruh mengerjakan tugas kak (hehehehe)
Peneliti	:	Sekarang dio, Silahkan
Dio	:	Kalau saya senang dan tidak senang juga kak, senangnya itu ibu menjelaskan dengan santai dan mudah dipahami tidak senangnya ketika ada tugas juga kak (hihihi)
Peneliti	:	Sekarang silahkan Siva
Siva	:	Kalau siva sendiri sih suka ya kak, karena ibu tu menjelaskan dengan penuh kelembutan dan juga ibu senyum
Peneliti	:	Terakhir ni, cita-cita kalian mau jadi apa hayo...?

Siva	:	Jadi dokter kak
Dio	:	Kalau saya mau jadi satpol PP kak
Najwa	:	Jadi pramugari kak
Peneliti	:	Wah hebat ya cita-citanya, supaya cita-citanya dapat terwujud pesan kakak Cuma satu yaitu rajinlah dalam belajar. tidak ada seorang pun yang sukses dengan tangan kosong, mereka yang sukses itu memiliki semangat juang yang kuat dan semangat mengejar impian apapun yang dihadapi tidak pernah menyerah. Untuk itu rajin-rajinlah belajar
Dio	:	Iya kak
Peneliti	:	Terimakasih kakak ucapkan kepada adik-adik semua atas waktu yang sudah diberikan, semoga kelak cita-cita kalian dapat terwujud. Kakak akhiri dengan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..
Siva, Dio, Najwa		Sama-sama kak, waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Lampiran 7

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Item yang diamati	Ada	Tidak
1	Deskripsi keadaan sekolah	a. Gambaran umum sekolah		
		b. Visi misi dan tujuan sekolah		
2	Daftar guru, karyawan dan siswa	a. Daftar guru dan karyawan sekolah		
		b. Daftar siswa kelas v		
3	Fasilitas sarana dan prasarana sekolah	sarana dan prasarana sekolah		
4	Foto kegiatan belajar mengajar	Foto selama kegiatan belajar mengajar		

Lampiran 8**Hasil Pedoman Dokumentasi**

No	Aspek	Item yang diamati	Ada	Tidak
1	Deskripsi keadaan sekolah	a. Gambaran umum sekolah	√	-
		b. Visi misi dan tujuan sekolah	√	-
2	Daftar guru, karyawan dan siswa	a. Daftar guru dan karyawan sekolah	√	-
		b. Daftar siswa kelas v	√	-
3	Fasilitas sarana dan prasarana sekolah	sarana dan prasarana sekolah	√	-
4	Foto kegiatan belajar mengajar	Foto selama kegiatan belajar mengajar	√	-

Lampiran 9


RPP KELAS V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN X Pasaman
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menulis, siswa dapat membuat ide pokok secara percaya diri.
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf dengan tanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	<p style="text-align: center;">Kegiatan 1</p> <p style="text-align: center;">Membuat Papan Catur</p> <ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan secara berkelompok. – Dilakukan di luar kelas. • Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat papan catur. • Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami langkah kerja terlebih dahulu. • Selama kegiatan berlangsung, guru selalu menekankan aspek kebersihan, kerapian, kerja sama, dan keselamatan kerja. • Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling dan membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. • Pada akhir kegiatan, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat papan catur. <p style="text-align: center;">Membuat Ide Pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan secara mandiri – Dilakukan di dalam kelas – Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat ide pokok. <p style="text-align: center;">Kegiatan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat cara menentukan dan membuat ide pokok bacaan. <p style="text-align: center;">Membuat Ide Pokok</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan secara mandiri - Dilakukan di dalam kelas - Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat ide pokok. - Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami langkah kerja terlebih dahulu. <p>Mengembangkan ide pokok menjadi bacaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembangkan ide pokok yang telah dibuat menjadi bacaan secara mandiri. - Bacaan yang dibuat siswa harus menunjukkan keterikatan antara ide pokok dengan kalimat penjelasnya. - Bacaan yang dibuat siswa juga harus menunjukkan keterkaitan antara paragraf satu dengan yang lainnya sehingga menjadi sebuah bacaan yang utuh. <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat papan catur. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Salam dan do'a penutup. 	5 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN X Pasaman
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar komik, siswa dapat mengetahui gerakan-gerakan yang memanfaatkan kerja organ gerak dengan peduli.
2. Dengan menggambar, siswa dapat membuat komik tentang gerakan-gerakan dalam bermain bola dengan disiplin.
3. Dengan menulis, siswa dapat membuat bacaan berdasarkan komik dengan tanggung jawab.
4. Dengan membuat boneka gerak, siswa dapat mengetahui cara kerja organ gerak dengan peduli

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>A. Kegiatan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat arti dan ciri-ciri komik. • Guru menstimulus ingatan dan pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan. • Guru menunjuk siswa secara spontan dan acak untuk mengemukakan arti dan ciri-ciri komik. • Guru memastikan siswa benar-benar memahami arti dan ciri-ciri komik. <p>Membuat Komik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan secara mandiri. - Dilakukan di dalam kelas. - Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat komik. - Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami langkah kerja terlebih dahulu. • Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat komik. <p>B. Kegiatan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat cara menentukan dan 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Penutup</p>	<p>membuat ide pokok bacaan dan mengembangkannya menjadi sebuah bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan cara membuat bacaan berdasarkan komik. • Guru memastikan siswa benar-benar memahami cara membuat ide pokok. <p>Membuat bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan secara mandiri. - Dilakukan di dalam kelas. - Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat bacaan. - Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami langkah kerja terlebih dahulu. <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir kegiatan, guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat bacaan. <p>C. Kegiatan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat organ gerak pada manusia. <p>Membuat Boneka Gerak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan secara kelompok. - Dilakukan di dalam kelas. - Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat boneka gerak. - Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami langkah kerja terlebih dahulu. <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir kegiatan, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat boneka gerak. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Salam dan do'a penutup. 	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN X Pasaman
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat replika Kapal Phinisi, siswa mengetahui salah satu bukti kejayaan bahari bangsa Indonesia pada masa lalu dengan peduli.
2. Dengan membuat klipng, siswa mengidentifikasi nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan tanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>A. Kegiatan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat kejayaan bahari bangsa Indonesia masa lalu dan mengidentifikasi potensi bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan. <p>Membuat replika Kapal Phinisi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan secara kelompok. – Dilakukan di luar kelas. – Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat replika Kapal Phinisi. – Bahan yang bisa dipilih untuk membuat replika Kapal Phinisi antara lain karton, kayu, papan triplek, dan styrofoam. – Guru meminta siswa untuk membaca 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan memahali langkah kerja terlebih dahulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat replika Kapal Phinisi. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mengetahui cara membuat replika kapal Phinisi. - Siswa terampil membuat komik replika kapal Phinisi. <p>B. Kegiatan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila <p>Membuat Kliping</p> <ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan secara mandiri – Dilakukan di dalam dan di luar kelas – Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat bacaan. – Siswa mengumpulkan gambar. – Siswa menyusun gambar-gambar yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kliping. <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat kliping <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mengidentifikasi nilai, sikap, dan perilaku masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila – Siswa mengetahui langkah-langkah pembuatan kliping. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Salam dan do'a penutup. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SD N X Pasaman
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
Pembelajaran ke	: 4
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat kliping, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya dengan peduli.
2. Dengan membuat karya tulis, siswa dapat membuat bacaan berdasarkan isi kliping dengan percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>A. Kegiatan 1</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan awal</p> <p style="text-align: center;">pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya. <p>Membuat Kliping</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan secara mandiri. - Dilakukan di dalam dan di luar kelas. - Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat bacaan. - Siswa mengumpulkan gambar. 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyusun gambar-gambar yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kliping. - Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa yang - mengalami kesulitan. - Pada akhir kegiatan guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru juga meminta masing-masing siswa menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama membuat kliping. - <i>(Creativity and Innovation)</i> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negarakepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya. - Siswa terampil membuat kliping. <p>B. Kegiatan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali mengingat cara menentukan dan membuat ide pokok bacaan dan mengembangkannya menjadi sebuah bacaan. • Guru mengajarkan cara membuat bacaan berdasarkan kliping, jadikan setiap gambar pada kliping menjadi ide pokok untuk kemudian dikembangkan menjadi bacaan. • Guru memastikan siswa benar-benar memahami cara membuat ide pokok. <p>Membuat bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan secara mandiri. - Dilakukan di dalam kelas. - Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk membuat bacaan. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui langkah-langkah membuat bacaan berdasarkan kliping. - Siswa membuat bacaan berdasarkan kliping. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Salam dan do'a penutup. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Lampiran 10

Koding Data

Fokus pembahasan	Temuan di lapangan	Teknik pengumpulan data	Koding	Teori
Variasi gaya mengajar	Variasi suara	Observasi Wawancara, dokumentasi	O ₁ , O ₃ , O ₄ , W ₁ , W ₂ , W ₃ D ₁ , D ₂	Parnawi (2019:58) Husna dkk (2020:47)
	Penekanan	Observasi Wawancara, dokumentasi	O ₁ , O ₂ , O ₃ , O ₄ , W ₁ D ₂	Djamarah (2006:168) Parnawi (2019:58) Usman (dalam Permatasari, 2016:49)
	Pemberian waktu	Observasi Wawancara, dokumentasi	O ₁ , O ₂ , O ₃ , O ₄ , W ₁ , W ₂ D ₂	Parnawi (2019:58) Husna dkk (2020:40) Purnomo (2019:83)
	Kontak pandang	Observasi Wawancara, dokumentasi	O ₁ , O ₂ , O ₃ , O ₄ , W ₁ , W ₂ , W ₃ D ₂ , D ₄	Parnawi (2019:59) Purnomo (2019:83) Usman (dalam Permatasari, 2016:50)
	Gerakan badan dan mimik	Observasi Wawancara, dokumentasi	O ₁ , O ₂ , O ₄ , W ₁ , W ₂ , W ₃ D ₄	Parnawi (2019:59) Suprihatiningrum (2016:68) Majid (dalam Masitoh,

				27:2020)
	Pindah posisi	Observasi Wawancara, dokumentasi	O1, O2, O3,O4, W1, W2,W3 D2, D3, D4	Parnawi (2019:59) Suprihatiningg rum (2016:68)
Variasi media pandang dan bahan ajar	Media pandang	Observasi Wawancara, dokumentasi	O1, O2, O3, O4, W1, W2, W3 D1, D2, D3	Parnawi (2019:560). Suprihatininggr um (2016:69) Majid (dalam Masitoh, 29:2020)
Variasi interaksi	Guru – siswa-siswa	Observasi Wawancara, dokumentasi	O1, O2, O3, W1, W2 D2	Husna (2020:41)
	Guru-siswa	Observasi Wawancara, dokumentasi	O1, O2, O3, O4, W1, W2 , W3 D1, D2	Husna (2020:41)

Lampiran 11

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Penelitian hari Pertama



Penelitian hari kedua



Penelitian hari ke tiga



Penelitian hari ke Empat



Foto wawancara



*Lampiran 12***DOKUMENTASI SEKOLAH**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH	
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
NO	NAMA
1	...
2	...
3	...
4	...
5	...
6	...
7	...
8	...
9	...
10	...
11	...
12	...
13	...
14	...
15	...
16	...
17	...
18	...
19	...
20	...
21	...
22	...
23	...
24	...
25	...
26	...
27	...
28	...
29	...
30	...
31	...
32	...
33	...
34	...
35	...
36	...
37	...
38	...
39	...
40	...
41	...
42	...
43	...
44	...
45	...
46	...
47	...
48	...
49	...
50	...
51	...
52	...
53	...
54	...
55	...
56	...
57	...
58	...
59	...
60	...
61	...
62	...
63	...
64	...
65	...
66	...
67	...
68	...
69	...
70	...
71	...
72	...
73	...
74	...
75	...
76	...
77	...
78	...
79	...
80	...
81	...
82	...
83	...
84	...
85	...
86	...
87	...
88	...
89	...
90	...
91	...
92	...
93	...
94	...
95	...
96	...
97	...
98	...
99	...
100	...





SURAT PENELITIAN

Surat LPPM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 Jl. Sudirman No. 137 Kubungo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 125, Fax. (0752) 71679
 Website www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ipam@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-057/In.27/L/11.L0007/2021 12 Juli 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala SDN 15 Pasaman
 Pasaman

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Asri Widiya Ilahi / 1730111008
 Tempat/Tanggal Lahir : Rimbo Binuang, 10 Oktober 1998
 Kartu Identitas : KTP: 1312036010980001
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Dusun III Jorong Rimbo Binuang Nagari Lingkuang Aua
 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Guru Menggunakan Variasi
 Stimulus pada Pembelajaran kelas V di SDN 15
 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat
 Lokasi : SDN 15 Pasaman
 Waktu : 13 Juli 2021 s.d 13 September 2021
 Dosen Pembimbing 1 : Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd
 2 : Yufi Latmini Lasari, M.Pd

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan:

1. Rector IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

Surat balasan dari sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SDN 15 Pasaman Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat :

Nama : Gustinar, S.Pd, SD
 Nip : 197408141999122001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN 15 Pasaman

Menyatakan bahwa :

Nama : Aari Widiya Bahi
 Nim : 1730111008
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Guru Menggunakan Variasi Stimulus dalam Pembelajaran Kelas V di SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat " Tahun Pelajaran 2021/2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasaman, 17 Juli 2021
 Kepala SDN 15 Pasaman

 Gustinar, S.Pd, SD
 NIP. 197408141999122001